

**PERAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI KELURAHAN TAMANGAPA
KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar (S.Sos)
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
SITI MUJIYEM
NIM: 50300112007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar", yang disusun oleh Siti Mujiyem, NIM: 50300112007, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 2 Mei 2017 M, bertepatan dengan 6 Sya'ban 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, (dengan beberapa perbaikan).

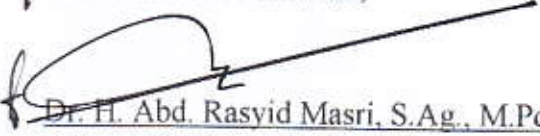
Makassar, 2 Mei 2017 M.
6 Sya'ban 1438 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Mustari, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos. I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

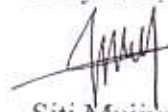
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mujiyem
NIM : 50300112007
Tempat/Tgl. Lahir : Rusakencana 12, Agustus 1994
Jur/Prodi : PMI/Kesejahteraan sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di
Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2 Mei 2017

Penyusun,



Siti Mujiyem

NIM: 50300112007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Siti Mujiyem**, NIM: 50300112007, mahasiswa Jurusan PMI konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi berjudul, “Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.



Dra. St. Aisyah BM., M.Sos. I
Pembimbing II

Makassar, Mei 2017



Prof. Dr. Mustari, M.Pd
Pembimbing I

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه
أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah swt. yang maha Pengasih dan Penyayang atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”**.

Dari awal hingga akhir dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, semua itu dapat diatasi dengan kesabaran, ketekunan, kerja keras dan do'a mengharap petunjuk dari Allah swt. dan dalam penyusunan laporan ini, penyusun merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknik penulisan maupun materi. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Skripsi ini di masa mendatang.

Sebuah persembahan dan terima kasih yang tak terhingga dan terkhusus penulis persembahkan kepada Ibunda Halimah dan Ayahanda Supar, Ibu Mertua Komsiatun dan Ayah Mertua Sudarman serta suami tercinta Fitra Hariyanto dan anakku tersayang Alkholidi Dzikri Hady yang senantiasa mendo'akan, mencurahkan kasih sayang yang begitu besar, pengorbanan sepenuh hati, kerja keras yang tak ternilai, dan segala usaha keras yang telah dilakukan hingga saya bisa menyelesaikan gelar sarjana.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak langsung maupun tidak langsung yang memperlancar jalannya penyusunan skripsi ini. Olehnya secara mendalam saya sampaikan banyak terima kasih kepada semua yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Musafir Pababari, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial..
4. Bapak Prof. Dr. Mustari, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si selaku penguji I, dan Bapak Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd selaku penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dalam jajaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini telah mendidik penulis dengan baik, serta seluruh staf administrasi yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada kami selama pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi.
7. Ibi-Ibu Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa yang senantiasa membimbing selama penelitian berlangsung.
8. Saudara-saudara tercinta Amin, Evi, Bahri, Vera dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu menyemangati dan memberi dukungan moril maupun materi kepada penulis.
9. Segenap keluarga besar sekolah PAUD Islam Terpadu Insan Utama Toili yang senantiasa selalu memberi semangat dan motifasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudara seperjuangan dan seiman Windy Hastuti, Wardatul warjannah, Novita Syarif, Mukarramah, Hasnidar, Yulli Anna, Karlina, Rafika, Iin, Imma, Rani, Citra, serta teman-teman ADK 2012 yang senantiasa memberi semangat,

nasehat dan bantuan serta setia menemani penulis dalam suka maupun duka, menghadirkan cerita warna-warni dalam bingkai persaudaraan.

11. Saudara-saudara dalam lingkaran ukhuwah Ustad Jajang Suparman, Kak Ningsih, Kak Nia dan Bu Lulu yang telah memberi pelajaran hidup, motivasi, nasihat-nasihat yang luar biasa dan senantiasa mendo'akan penulis sehingga penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
12. Teman-teman Kessos 2012 yang telah sama-sama berjuang di bangku kuliah, serta teman-teman KKN angkatan 53 Antang khususnya Artis Tamangapa Risma, Ety, Harny, Nita, Rene, Haris, daeng Olla, dan Idham, yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis yang membantu untuk memulai penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman dalam satu atap organisasi, My COM, TAGANA, Pasukan Elang, KAMMI, LDK Al Jami', Santika, KANA yang telah memberi motivasi, tempat penulis belajar banyak hal dan mendapatkan pengalaman-pengalaman hidup.
14. Bapak dan Ibu asrama (Pak Rahmat dan Ibu Amel) Rusunawa kampus II UINAM yang telah menjadi orang tua angkat dan membantu penulis selama kuliah di UIN.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bernilai ibadah bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah yang dilimpahkan rahmat dan ridho-Nya. Aamiin...

Samata-Gowa, 02 Mei 2017

Siti Mujiyem

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu	8
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12-27
A. Majelis Taklim	
1. Pengertian Majelis Taklim	12
2. fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	14
3. Program Kerja Majelis Taklim	15
4. Kelompok Majelis Taklim	16
B. Keluarga Sejahtera	
1. Pengertian Keluarga	16
2. Pengertian Keluarga Sejahtera	18
3. Fungsi Keluarga Sejahtera	19
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera	22
5. Tahapan Keluarga Sejahtera	24

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	28-34
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
	B. Pendekatan Penelitian	29
	C. Sumber Data	30
	D. Metode Pengumpulan Data	31
	E. Instrumen Penelitian	33
	F. Metode Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN	35-64
	A. Letak Geografis Kelurahan Tamangapa	35
	B. Profil Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar	39
	C. Upaya Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Mening katkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar	53
	D. Kendala Yang Dihadapi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mnggala Kota Makassar	61
BAB V	PENUTUP	66-68
	A. Kesimpulan	66
	B. Implikasi Penelitian (Saran)	68
KEPUSTAKAAN	69-70
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

ABSTRAK

Nama : Siti Mujiyem
NIM : 50300112007
**Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga
Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota
Makassar**

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang membahas tentang peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Pokok masalah selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah atau pernyataan peneliti, yaitu: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar? 2) Apa kendala yang dihadapi majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan data dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya ditinjau dari sisi spiritual. Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi spiritual yaitu dengan cara memupuk rasa persaudaraan, persatuan, dan persamaan melalui kegiatan sholat berjamaah di masjid, selain itu dengan membina akhlak ibu-ibu melalui pengajian rutin setiap bulan, menambah Ilmu dan keyakinan kepada Allah swt. dan memahami ayat-ayat Al-Quran melalui kegiatan tadarrus, serta meningkatkan kesadaran dengan banyak berdoa dan bersholawat kepada Nabi melalui kegiatan Isra' Mi'raj.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Majelis taklim ini sifatnya non formal maka diharapkan kesadaran setiap anggota untuk lebih merasa memiliki majelis taklim tersebut karena dengan merasa memiliki maka kita akan selalu berusaha untuk merawat dan menjaga keeksisan majelis taklim termasuk dalam hal finansial atau keuangan majelis taklim agar bisa tercapai tujuan yang diinginkan yaitu kesejahteraan khususnya pada keluarga. 2) Perlu diadakan pelatihan Muballighah bagi Ibu-ibu atau remaja-remaja yang ada di majelis taklim khususnya di Kelurahan Tamangapa, dengan harapan mampu melahirkan generasi penerus untuk muballighah, sehingga nantinya dalam menjalankan setiap program di majelis taklim tidak terkendala di kurangnya Muballighah.

**PERAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI KELURAHAN TAMANGAPA
KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar (S.Sos)
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SITI MUJIYEM

NIM: 50300112007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mujiyem
NIM : 50300112007
Tempat/Tgl. Lahir : Rusakencana 12, Agustus 1994
Jur/Prodi : PMI/Kesejahteraan sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di
Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota
Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2 Mei 2017

Penyusun,

Siti Mujiyem

NIM: 50300112007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Siti Mujiyem**, NIM: 50300112007, mahasiswa Jurusan PMI konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi berjudul, “Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Mei 2017

Dra. St. Aisyah BM., M.Sos. I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mustari, M.Pd

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”, yang disusun oleh Siti Mujiyem, NIM: 50300112007, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 2 Mei 2017 M, bertepatan dengan 6 Sya’ban 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 2 Mei 2017 M.
6 Sya’ban 1438 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag (.....)

Munaqisy I : Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si (.....)

Munaqisy II : Dr. Syamsuddin AB, S.Ag, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Prof. Dr. Mustari, M.Pd (.....)

Pembimbing II: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos. I (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه
أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah swt. yang maha Pengasih dan Penyayang atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”**.

Dari awal hingga akhir dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, semua itu dapat diatasi dengan kesabaran, ketekunan, kerja keras dan do'a mengharap petunjuk dari Allah swt. dan dalam penyusunan laporan ini, penyusun merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknik penulisan maupun materi. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Skripsi ini di masa mendatang.

Sebuah persembahan dan terima kasih yang tak terhingga dan terkhusus penulis persembahkan kepada Ibunda Halimah dan Ayahanda Supar, Ibu Mertua Komsiatun dan Ayah Mertua Sudarman serta suami tercinta Fitra Hariyanto dan anakku tersayang Alkholidi Dzikri Hady yang senantiasa mendo'akan, mencurahkan kasih sayang yang begitu besar, pengorbanan sepenuh hati, kerja keras yang tak ternilai, dan segala usaha keras yang telah dilakukan hingga saya bisa menyelesaikan gelar sarjana.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak langsung maupun tidak langsung yang memperlancar jalannya penyusunan skripsi ini. Olehnya secara mendalam saya sampaikan banyak terima kasih kepada semua yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Musafir Pababari, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial..
4. Bapak Prof. Dr. Mustari, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si selaku penguji I, dan Bapak Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd selaku penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dalam jajaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini telah mendidik penulis dengan baik, serta seluruh staf administrasi yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada kami selama pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi.
7. Ibi-Ibu Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa yang senantiasa membimbing selama penelitian berlangsung.
8. Saudara-saudara tercinta Amin, Evi, Bahri, Vera dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu menyemangati dan memberi dukungan moril maupun materi kepada penulis.
9. Segenap keluarga besar sekolah PAUD Islam Terpadu Insan Utama Toili yang senantiasa selalu memberi semangat dan motifasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudara seperjuangan dan seiman Windy Hastuti, Wardatul warjannah, Novita Syarif, Mukarramah, Hasnidar, Yulli Anna, Karlina, Rafika, Iin, Imma, Rani, Citra, serta teman-teman ADK 2012 yang senantiasa memberi semangat,

nasehat dan bantuan serta setia menemani penulis dalam suka maupun duka, menghadirkan cerita warna-warni dalam bingkai persaudaraan.

11. Saudara-saudara dalam lingkaran ukhuwah Ustad Jajang Suparman, Kak Ningsih, Kak Nia dan Bu Lulu yang telah memberi pelajaran hidup, motivasi, nasihat-nasihat yang luar biasa dan senantiasa mendo'akan penulis sehingga penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
12. Teman-teman Kessos 2012 yang telah sama-sama berjuang di bangku kuliah, serta teman-teman KKN angkatan 53 Antang khususnya Artis Tamangapa Risma, Ety, Harny, Nita, Rene, Haris, daeng Olla, dan Idham, yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis yang membantu untuk memulai penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman dalam satu atap organisasi, My COM, TAGANA, Pasukan Elang, KAMMI, LDK Al Jami', Santika, KANA yang telah memberi motivasi, tempat penulis belajar banyak hal dan mendapatkan pengalaman-pengalaman hidup.
14. Bapak dan Ibu asrama (Pak Rahmat dan Ibu Amel) Rusunawa kampus II UINAM yang telah menjadi orang tua angkat dan membantu penulis selama kuliah di UIN.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bernilai ibadah bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah yang dilimpahkan rahmat dan ridho-Nya. Aamiin...

Samata-Gowa, 02 Mei 2017

Siti Mujiyem

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu	8
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12-27
A. Majelis Taklim	
1. Pengertian Majelis Taklim	12
2. fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	14
3. Program Kerja Majelis Taklim	15
4. Kelompok Majelis Taklim	16
B. Keluarga Sejahtera	
1. Pengertian Keluarga	16
2. Pengertian Keluarga Sejahtera	18
3. Fungsi Keluarga Sejahtera	19
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera	22
5. Tahapan Keluarga Sejahtera	24

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	28-34
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
	B. Pendekatan Penelitian	29
	C. Sumber Data	30
	D. Metode Pengumpulan Data	31
	E. Instrumen Penelitian	33
	F. Metode Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN	35-64
	A. Letak Geografis Kelurahan Tamangapa	35
	B. Profil Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar	39
	C. Upaya Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Mening katkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar	53
	D. Kendala Yang Dihadapi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mnggala Kota Makassar	61
BAB V	PENUTUP	66-68
	A. Kesimpulan	66
	B. Implikasi Penelitian (Saran)	68
KEPUSTAKAAN	69-70
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

ABSTRAK

Nama : Siti Mujiyem
NIM : 50300112007
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang membahas tentang peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Pokok masalah selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah atau pernyataan peneliti, yaitu: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar? 2) Apa kendala yang dihadapi majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan data dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya ditinjau dari sisi spiritual. Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi spiritual yaitu dengan cara memupuk rasa persaudaraan, persatuan, dan persamaan melalui kegiatan sholat berjamaah di masjid, selain itu dengan membina akhlak ibu-ibu melalui pengajian rutin setiap bulan, menambah Ilmu dan keyakinan kepada Allah swt. dan memahami ayat-ayat Al-Quran melalui kegiatan tadarrus, serta meningkatkan kesadaran dengan banyak berdoa dan bersholawat kepada Nabi melalui kegiatan Isra' Mi'raj.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Majelis taklim ini sifatnya non formal maka diharapkan kesadaran setiap anggota untuk lebih merasa memiliki majelis taklim tersebut karena dengan merasa memiliki maka kita akan selalu berusaha untuk merawat dan menjaga keeksisan majelis taklim termasuk dalam hal finansial atau keuangan majelis taklim agar bisa tercapai tujuan yang diinginkan yaitu kesejahteraan khususnya pada keluarga. 2) Perlu diadakan pelatihan Muballighah bagi Ibu-ibu atau remaja-remaja yang ada di majelis taklim khususnya di Kelurahan Tamangapa, dengan harapan mampu melahirkan generasi penerus untuk muballighah, sehingga nantinya dalam menjalankan setiap program di majelis taklim tidak terkendala di kurangnya Muballighah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografis Kelurahan Tamangapa

Kelurahan Tamangapa merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Manggala dan berada dalam lingkup administrasi yang berada pada dataran rendah dengan luas 7,62 km. Wilayah Kelurahan Tamangapa merupakan lingkup kawasan kota pinggiran, Kota Makassar dengan lokasi yang strategis karena berada diantara perbatasan Makassar-Gowa sehingga memberi pengaruh terhadap percepatan pembangunan di wilayah tersebut.

Kelurahan Tamangapa merupakan wilayah dengan luas 31.57% dari total wilayah Kecamatan Manggala. Secara administratif, wilayah kelurahan tamangapa memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Manggala
2. Disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
3. Sebalah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Samata
4. Disebalah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bangkala.¹

Secara administrative Kelurahan Tamangapa terbagi menjadi 7 RW untuk lebih jelasnya, luas wilayah dan pembagian wilayah administrasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 1

¹*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan tamangapa 2012-2017, h. 33.*

Luas Wilayah Kelurahan Tamangapa

NO	RW	LUAS WILAYAH
1	RW 1	0,28 KM
2	RW 2	0,27 KM
3	RW 3	0,54 KM
4	RW 4	0,84 KM
5	RW 5	0,69 KM
6	RW 6	4,71 KM
7	RW 7	0,29 KM
	JUMLAH	7,62 KM

Sumber Data: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Tamangapa Tahun 2012-2017.*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa wilayah Kelurahan Tamangapa cukup luas yaitu berkisar 7,62 KM dari jumlah keseluruhan RW, dan yang paling luas diantara RW yang lain adalah RW 06 yang merupakan salah satu lokasi penelitian dilakukan.

Komposisi penggunaan lahan di Kelurahan Tamangapa merupakan struktur pemanfaatan lahan perkotaan yang pada umumnya meliputi kawasan

budidaya. Dalam penjabaran yang lebih rinci terbagi atas penggunaan lahan-lahan industri, kebun campuran, kesehatan, pasarternak, pendidikan, perdagangan, perkantoran, pemukiman, rawa, sawah, SPBU, kawasan pemotongan hewan dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir).²

Tabel. 2

Jumlah Penduduk Kelurahan Tamangapa

NO	RW	JUMLAH PENDUDUK
1	RW 1	1,318 jiwa
2	RW 2	1,573 jiwa
3	RW 3	390 jiwa
4	RW 4	1,843 jiwa
5	RW 5	2,098 jiwa
6	RW 6	1,544 jiwa
7	RW 7	1,610 jiwa
	JUMLAH	10,376 jiwa

Sumber Data: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Tamangapa Tahun 2012-2017.*

²*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan tamangapa 2012-2017, h. 40.*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap RW jumlah total penduduk di Kelurahan Tamangapa cukup banyak yaitu berkisar 10.376 jiwa.³ Itu sudah tergabung jumlah penduduk laki dan perempuan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Sarana perkantoran

Sarana perkantoran merupakan salah satu jenis fasilitas penunjang wilayah yang bersifat sebagai "Public service" atau pusat pelayanan masyarakat dimana dalam ketersediaannya harus sesuai jumlah penduduk. Pemerintah sebagai pelaksana program-program kegiatan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maupun kepada public melalui sarana pemerintah dan pelayanan umum. Di Kelurahan Tamangapa terdapat kantor yang berada pada jalan poros antang di RW.2 merupakan inti pusat pelayanan masyarakat.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses dalam belajar mengajar, sarana pendidikan yang tersedia di kelurahan adalah TK 2 unit, SD Nunit, SMP 2 unit dan sekolah paket C serta TPA/TPQ.

c. Sarana Kesehatan

³Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan tamangapa 2012-2017, h. 42.

Sarana kesehatan merupakan sarana yang paling penting dalam suatu wilayah atau penunjang kesejahteraan masyarakat. Di Kelurahan Tamangapa terdapat puskesmas 1 Unit, Pustu 2 Unit, Posyandu 19 Unit, Praktek Dokter 3 Unit, Apotik 2 Unit, dan bidan praktek swasta 1 Unit.⁴

Berdasarkan data di atas Kelurahan Tamangapa termasuk kelurahan yang sudah mengalami kemajuan dari segi infrastruktur. Dari segi pendidikan sudah memadai begitupun dari segi kesehatan.

B. *Profil Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar*

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa

Perkembangan era globalisasi saat ini, majelis taklim tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan majelis taklim merupakan suatu komunitas Muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan kesejahteraan khususnya kesejahteraan keluarga di kalangan ibu-ibu anggota majelis taklim. Majelis taklim dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian, ceramah, Taman Pendidikan Al-Quran dll.

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ‘ulama yang bertujuan membina dan

⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Tamangapa 2012-2017, h. 49.

mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Dan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga bertujuan untuk membina suatu masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt.⁵

Umumnya majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁶

Perkembangan majelis taklim di kota-kota besar maupun di pedesaan baik yang di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim, bukan saja dalam upaya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan wawasan keagamaan. Sehingga ibu-ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut sadar akan pentingnya beragama.

Majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun terhadap pemerintah dan Negara melalui siraman-siraman rohani yang diberikan oleh para penceramah diharapkan akan dapat membangun kebutuhan psikis (jiwa) menjadi tenang dan damai yang pada akhirnya membentuk

⁵Tim Penulis Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen agama RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995), h. 9.

⁶Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet.I: Bandung Mizan, 1999), h. 75.

manusia-manusia yang tangguh dan handal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Keberadaan majelis taklim sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa ini, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak aqidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya bisa diatasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota majelis taklim.

Perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, keberadaan majelis taklim sangat penting sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negative dari perkembangan zaman tersebut sehingga memang sangat perlu dalam mempertahankan majelis taklim yang sudah terbentuk. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar akan siraman-siraman rohani, kebutuhan ajaran agama yang menjadi acuan hidup, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat sehingga berharap dapat tercapainya kesejahteraan di keluarga setiap anggota majelis taklim.

Terkait dengan keberadaan majelis taklim di Kelurahan Tamangapa Menurut Hajra (49 Tahun), ketua majelis Nurul Ilham mengatakan bahwa:

“Majelis taklim yang pertama kali di bentuk di Kelurahan Tamangapa adalah majelis taklim Nurul Ilham pada tanggal 25 januari 2000 oleh para pengurus dan anggota lainnya. Hal ini terfikir karena memperhatikan keadaan masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Kota Makassar sangat memperhatikan dari segi

pengetahuan dan pengalaman baik itu pengetahuan tentang akhlak dalam berkeluarga maupun pengalaman tentang menjadi warga yang baik. Contohnya saja ketika ada sampah berserakan masyarakat khususnya ibu-ibu tidak mempunyai rasa tanggung jawab untuk membersihkannya karena memang tidak ada kesadaran dari dalam diri. Jadi dengan rasa peduli itulah sehingga muncul ide tersebut dibarengi dengan tekad yang kuat agar sekiranya dapat mengumpulkan ibu-ibu setidaknya satu bulan satu kali, maka terbentuklah majelis taklim Nurul Ilham. Periode pertama pada waktu itu kami berupaya melakukan perbaikan dan pemantapan struktur, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan, seperti pengajian, ceramah, kegiatan sosial, arisan, pembinaan akhlak dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, majelis taklim Nurul Ilham mengalami perkembangan yang sangat pesat yang mampu menggait komunitas ibu-ibu khususnya di kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Kota Makassar, dan sekarang sudah terbentuk majelis taklim di kampung kajenjeng RW 06, serta anggota majelis taklim keseluruhan sudah mencapai 230 orang yang terhitung aktif⁷.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ternyata majelis taklim di Kelurahan Tamangapa sudah terbentuk sejak 17 tahun yang lalu, dengan berbagai rintangan yang dilalui hingga saat ini majelis taklim di Kelurahan Tamangapa terbilang masih eksis dan terus mengalami perkembangan. Hal ini pula mendasari sekelompok masyarakat setempat untuk membentuk majelis taklim sebagaimana tujuannya agar dapat mensejahterakan hidup di dunia dan tentu saja kebahagiaan hidup di akhirat. Dan seiring berjalannya waktu terbentuklah cabang majelis taklim dan sampai saat ini lebih berkembang sehingga terbentuk majelis taklim di setiap RW salah satunya adalah majelis taklim Nikmatullah yang berada di RW 06 kampung Kajenjeng.

Majelis taklim Nurul Ilham adalah induk untuk majelis taklim yang lainnya dimana kegiatan atau program merujuk pada majelis taklim yang pertama

⁷Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

digagas di Kelurahan Tamangapa ini, namun setiap RW bertanggungjawab untuk anggota majelis taklim masing-masing.

Majelis taklim dalam melakukan kegiatan tentu memiliki susunan personalia sebagaimana lembaga-lembaga lainnya sehingga aktifitasnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, kepengurusan majelis taklim dilengkapi oleh ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

2. Kegiatan Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Pelatihan penyelenggaraan jenazah adalah salah satu kegiatan yang ada di dalam majelis taklim. Berkaitan dengan apa saja yang terdapat dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut Puttiri (45 Tahun) mengatakan bahwa:

“Pelatihan penyelenggaran jenazah ini terdiri dari latihan cara memandikan jenazah, cara menyolatkan, serta cara menguburkan jenazah. Kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim memiliki penegetahuan tentang penyelenggaraan jenazah sehingga ketika kelak ada tetangga yang meninggal tidak jauh-jauh mencari orang untuk mengurus jenazah baik dari memandikan hingga mengkafaninya”.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Suriati (43 Tahun) mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat positif karena yang tadinya kita (ibu-ibu) merasa takut ketika disebutkan tentang mayat/jenazah, namun setelah sering mengadakan pelatihan seperti ini kami jadi terbiasa dan rasa takut itu kian

⁸Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

memudar setelah kami mengadakan praktek langsung bersama pematari, dan saat ini kami sudah biasa dalam hal memandikan jenazah”.⁹

Demikian pula pendapat dari Dg. Kebo (50 Tahun) mengatakan bahwa:

“Dari dulu saya tidak punya keberanian untuk mendekati mayat/jenazah, kalau ada tetangga saya yang meninggal saya hanya datang melayat saja dan tidak ikut andil dalam penyelenggaraan jenazah, tetapi setelah adanya kegiatan di majelis taklim berupa pelatihan penyelenggaraan jenazah saya sudah mulai terbiasa terkadang setelah selesai latihan biasa malamnya terbayang-bayang kalau lagi pegang mayat. Tetapi menurut saya kegiatan ini sangat positif dan ibu-ibu anggota majelis taklim juga ketika kegiatan ini diadakan banyak yang hadir”.¹⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan dalam hal pelatihan penyelenggaraan jenazah ini sangat memberi manfaat bagi anggota majelis taklim, karena diajarkan bagaimana hidup bertetangga (sosial), dimana setiap keluarga diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap tetangga atau saudara, baik dalam hal suka maupun duka contohnya ketika ada kedukaan, mereka diajarkan untuk bagaimana bisa meringankan sedikit beban keluarga yang ditinggalkan dengan cara mengambil alih dalam hal penyelenggaraan jenazah. Dan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga ditinjau dari sisi sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan majelis taklim menurut Tuti Alawiyah yang menyatakan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai kontak sosial dan mewujudkan minat sosial agar tercapai kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Selain itu juga melatih keberanian dalam hal ketika berhadapan dengan jenazah, karena tidak semua orang bisa melakukan kegiatan sosial seperti

⁹Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

¹⁰Dg. Kebo (50 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017.

membantu penyelenggaraan jenazah ketika ada yang kedukaan. Namun dengan adanya kegiatan di majelis taklim ini sangat membantu ibu-ibu dalam menjaga keharmonisan bertetangga, hal ini sesuai dengan fungsi majelis taklim yaitu mewujudkan minat sosial yang tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

b. Mengadakan Arisan Bulanan

Kegiatan arisan bulanan adalah salah satu kegiatan dalam majelis taklim yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Berdasarkan wawancara dengan Hajra (ketua majelis taklim Nurul Ilham) terkait dengan skema kegiatan arisan bulanan ini mengatakan bahwa:

“Setiap majelis taklim di Kelurahan Tamangapa juga aktif dalam kegiatan arisan khususnya majelis taklim Nurul Ilham dan majelis taklim Niklamtullah. Secara umum pelaksanaan terkoordinir dengan baik. Peserta yang aktif dalam kegiatan ini adalah anggota majelis taklim dan kegiatan ini tidak bersifat paksaan bagi anggota. Rata-rata yang mengikuti kegiatan ini sekitar 25 orang dari 50 anggota setiap majelis taklim yang terdaftar. Kegiatan ini berbentuk arisan uang yaitu dengan mengumpulkan uang Rp50.000 setiap bulannya, dan 5% dari hasil arisan dimasukkan dalam khas majelis taklim digunakan untuk kegiatan-kegiatan mendesak”.¹¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan arisan ini tidak bersifat paksaan bagi anggota majelis taklim. Rata-rata yang mengikuti kegiatan ini sekitar 25 orang dan mengumpulkan uang Rp50.000 dan 5% hasil dari arisan dimasukkan di kas majelis taklim.

Rata-rata ibu-ibu anggota majelis taklim menilai bahwa Kegiatan arisan ini memiliki kontribusi yang tidak dapat diremehkan bagi peningkatan kesejahteraan

¹¹Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

keluarga. Pada kegiatan arisan biasa hasilnya digunakan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan yang mendesak ataupun kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Intan (47 Tahun) mengatakan bahwa:

“Kegiatan arisan ini sedikit banyaknya sangat membantu saya dalam hal memenuhi kebutuhan mendesak, apalagi arisan ini bentuknya arisan uang bukan arisan alat rumah tangga jadi ketika dapat uang langsung bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu saya juga merasa lebih dekat dengan teman-teman di majelis taklim.”¹²

Semakna dengan yang dikatakan oleh Nela (52 Tahun) bahwa:

“Arisan bulanan adalah kegiatan yang paling menyenangkan bagi saya karena di samping pulang pengajian membawa uang (bagi yang naik namanya) juga membantu mempererat tali silaurrahmi dengan terjalinnya keakraban antara ibu-ibu, karena kegiatan arisan ini dilakukan satu kali dalam satu bulan sesaat sebelum pengajian dimulai”.¹³

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan ini dilatih untuk bersedekah dimana setiap arisan 5% dari hasil arisan di masukkan dalam kas majelis taklim yang digunakan untuk lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan majelis taklim.

Selain itu juga kegiatan arisan setiap bulan ini bisa memberikan dampak positif bagi anggota majelis taklim dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi material. Karena dengan adanya kegiatan tersebut mereka bisa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Sayekti Pujosuwarno mengenai fungsi keluarga sejahtera ditinjau dari sisi ekonomi yaitu mencari sumber-sumber ekonomi untuk

¹²Intan (47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017.

¹³Nela (52 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017.

memenuhi kebutuhan keluarga dan pengaturan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Melaksanakan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial dalam hal ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim dengan membersihkan masjid dan tempat sekitar kompleks Kelurahan tamangapa. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah kesadaran para anggota dan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah seperti masjid dan lingkungan sekitar, kegiatan inipun dilakukan setiap bulan.

Menurut pendapat Puttiri (48 Tahun) terkait dengan pelaksanaan kegiatan sosial yang diadakan setiap bulan mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial dalam hal ini membersihkan masjid dan sekitar kompleks memang dijadwalkan setiap bulan, dan bertujuan untuk melatih kepekaan sosial ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim, namun peserta yang hadir dalam kegiatan ini jarang memenuhi kuota yang diharapkan. Karena disebabkan faktor kesibukan. Namun kami sebagai pengurus di majelis taklim ini tetap berusaha agar kegiatan ini tetap berlanjut karena kegiatan ini sangat bermanfaat”.¹⁴

Beda halnya dengan yang dirasakan oleh Intan (47 Tahun) mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan sosial yang diadakan oleh setiap majelis taklim ini sangat berpengaruh bagi saya pribadi sebagai anggota, karena selain lingkungan tempat tinggal kami bersih dari sampah juga bisa memberi

¹⁴Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

semangat untuk saya pribadi dalam hal menjaga keluarga saya agar terhindar dari penyakit”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Intan memiliki semangat baru untuk bisa menjaga keluarga dari penyakit yang tidak diinginkan dengan melakukan hidup sehat di rumah. meskipun banyak diantara anggota majelis taklim yang belum sadar akan hal tersebut.

Berbeda dengan Suriati (43 tahun) mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial yang ada di majelis taklim menurut saya belum efektif, karena biasa teman-teman jarang ada yang datang untuk kerja bakti disebabkan kegiatannya yang kurang menarik dan juga disebabkan faktor kesibukan. Tetapi menurut saya pribadi kegiatan ini sangat positif karena untuk kepentingan bersama juga, ketika lingkungan bersih kan kita semua juga yang sehat”.¹⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan sosial ini masih belum berjalan seperti yang diharapkan disebabkan oleh faktor kesibukan anggota majelis taklim, namun hampir semua informan menyetujui bahwa kegiatan ini membawa dampak positif bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

¹⁵Intan (47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017.

¹⁶Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

d. Mengadakan Lomba Keagamaan

Lomba keagamaan adalah salah satu kegiatan tahunan di majelis taklim yang bertujuan untuk syiar Islam dimana tidak semua orang bisa tergugah hatinya hanya melalui ajakan untuk datang pengajian melainkan dengan kegiatan ini bisa membuat orang atau ibu-ibu yang di luar anggota majelis taklim tertarik untuk bergabung menjadi anggota di dalam majelis taklim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasnia (50 Tahun) bahwa:

“Anggota majelis taklim juga aktif mengikuti lomba keagamaan ditingkat kecamatan. Adapun jenis lomba pada tingkat kecamatan yaitu, lomba tilawah dan qosidah rebana yang dimediasi oleh anggota majelis taklim juga para remaja masjid yang aktif melakukan kegiatan perlombaan setiap bulan Ramadhan, jenis perlombaan yang diikuti antara lain lomba hafalan, qosidah rebana dan tadarus itu dapat dilaksanakan sekali setahun dan sudah berjalan selama 11 tahun. Dengan adanya kegiatan ini banyak ibu-ibu yang belum termasuk anggota majelis taklim mulai tertarik dan termotivasi untuk ikut serta masuk dalam keanggotaan majelis taklim”.¹⁷

Pendapat yang sama dengan Hajra (49 Tahun) beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan lomba ini lah biasa semua anggota majelis taklim hadir baik itu untuk mengikuti lomba ataupun hanya sebagai penyemangat, karena dalam kegiatan ini lah biasanya kami berkumpul anatar pengurus dari tingkat kecamatan bahkan ada juga pengurus dari tingkat provinsi. Menurut saya Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif karena selain sebagai tempat menyalurkan bakat anggota majelis taklim juga sebagai ajang silaturahmi.”¹⁸

Begitupun dengan Intan beliau mengatakan bahwa:

“Perlombaan yang pernah saya ikuti adalah lomba qosidah, rasanya senang sekali karena bisa tampil didepan banyak orang dan disaksikan oleh Wali kota waktu itu dalam kegiatan perlombaan tingkat kecamatan. Ini juga

¹⁷Hasnia (50 Tahun), Sekertaris Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 25 Maret 2017.

¹⁸Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

sebagai pelajaran untuk anak-anak kami harapannya bisa sebagai penerus dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim nantinya”.¹⁹

Bedasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan lomba keagamaan yang ada di majelis taklim merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya, karena kegiatan ini bisa sebagai tempat menyalurkan bakat dan ajang untuk silaturahmi serta kegiatan ini juga bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya dalam keluarga karena disaat keluar dari kampung untuk mengikuti perlombaan melawan orang-orang yang jarang ditemui disana sudah terjadi interaksi sosial, karena percuma orang cerdas di bidang ilmu pengetahuan tetapi tidak cerdas di bidang sosial, kegiatan ini sudah membuktikan bahwa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Demikian dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim yang kesemuanya itu bersifat ibadah dan sosial adalah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi spiritual dan sosialnya dengan pendekatan penanaman agama seperti: pengajian rutin, pendalaman baca tulis Al-Quran, arisan bulanan dan lomba keagamaan dan semua itu sudah mencakup pemahaman aqidah, muamalah, dan ibadah. Karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat.

Kemudian kita mencoba melihat kegiatan majelis taklim yang terakhir yaitu keterampilan daur ulang sampah, kegiatan ini berbeda dengan yang lainnya

¹⁹Intan (47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017.

karena kegiatan daur ulang sampah ini baru di aplikasikan dan dijadikan sebagai percobaan disalah satu majelis taklim binaan. Jadi tidak semua anggota majelis taklim yang mempraktekkannya.

e. Keterampilan Daur Ulang Sampah

Keterampilan daur ulang sampah adalah salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh majelis taklim, untuk saat ini masih terkhusus di kampung kajang salah satu cabang dari majelis taklim di Tamangapa. Kegiatan ini bertujuan melatih kreatifitas ibu-ibu khususnya yang tergabung dalam anggota majelis taklim. Kegiatan ini juga sudah sering diperlombakan ditingkat kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajra (49 Tahun) salah satu ketua majelis taklim mengatakan bahwa:

“Kegiatan keterampilan daur ulang sampah ini adalah kegiatan yang baru di majelis taklim dan kegiatan ini pun masih dilaksanakan di salah satu majelis taklim binaan kami yang ada di Kajang. Tujuan dari kegiatan ini agar dapat melatih kreatifitas dan keterampilan ibu-ibu, selain itu juga diharapkan bisa menghasilkan sedikit pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dengan cara membuat sesuatu yang mempunyai nilai jual misalnya bunga hias yang terbuat dari botol bekas, atau keranjang yang terbuat dari sisa gelas plastik. Yaa meskipun nilai jualnya tidak semahal yang di harapkan tetapi setidaknya mereka sudah ada bekal untuk diajarkan kepada anak-anak mereka”.²⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keterampilan daur ulang sampah ini bukan hanya kegiatan pelatihan saja, namun ibu-ibu anggota majelis taklim dilatih untuk lebih mandiri dari segi finansial dengan cara membuat kreatifitas dari sisa bahan-bahan yang sudah pernah terpakai.

²⁰Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

Berikut hasil wawancara dengan Puttiri (48 tahun) salah satu ketua majelis taklim terkait dengan keterampilan daur ulang sampah yang pernah ia ajarkan kepada ibu-ibu di Kajang, mengatakan bahwa:

“Kegiatan keterampilan daur ulang sampah ini dilakukan dua kali dalam satu pekan setiap hari sabtu dan ahad. Ibu-ibu di kampung kajang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar khususnya untuk keterampilan daur ulang sampah ini. Yang pernah saya ajarkan untuk ibu-ibu disana adalah membuat rangkaian bunga pajang. Kerajinan tangan ini terbuat dari botol aqua bekas, jadi untuk menghasilkan satu fast bunga kami membutuhkan kurang lebih 30 botol aqua bekas, kemudian setelah dicuci bersih lalu dicat dengan warna yang menarik misalnya kuning dan hijau atau merah dan kuning setelah itu dijemur hingga kering, kemudian botol aqua digunting dan dibagi menjadi 8 ruas, dirapikan, kemudian disusun dikayu kecil yang sudah tertancap di dalam pot berisi pasir. Dan bunga seperti ini biasa dijual dengan harga Rp.60.000”.²¹

Menurut pendapat Suciati salah satu anggota majelis taklim Nikmatullah mengatakan bahwa:

“Kegiatan daur ulang sampah ini sangat bermanfaat, sayangnya masih di satu majelis taklim saja harapannya kedepan supaya bisa diadakan di kelompok majelis taklim kami juga yang ada di Kajenjeng, karena selain bisa menghasilkan uang dengan kreatifitas yang sudah diajarkan juga bisa membantu dalam hal program pemerintah yaitu “Makassar Tidak Rantasa” dengan cara memanfaatkan sampah sebagai bahan daur ulang yang bisa dijual”.²²

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan daur ulang sampah yang diadakan dalam majelis taklim ini sudah bisa menghasilkan uang dan dapat membantu sedikit kebutuhan keluarga. Dan kegiatan ini termasuk dalam upaya majelis taklim dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kerahan Tamangapa ditinjau dari sisi materialnya.

²¹Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

²²Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

Pernyataan informan di atas juga semakna dengan teori Sayekti Pujosuwarno yakni ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keuangan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Jadi dengan adanya hasil dari penjualan karejanaan daur ulang sampah dapat menambah sumber-sumber penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

C. Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar Ditinjau Dari Sisi Spiritual.

Majelis taklim lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan saran dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota (jamaahnya) untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mensukseskan program pemerintah, terutama pemebangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan majelis taklim di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, keberadaan majelis taklim tersebut sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt. Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yang ditinjau dari sisi spiritual adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Sholat berjamaah di masjid

Sholat berjamaah di syariatkan Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya umat Islam untuk saling memupuk rasa persaudaraan, persatuan, bertukar pikiran, dan persamaan. Sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian karena sholat berjamaah pahalanya berlipat 27 derajat. Selain itu dengan adanya sholat berjamaah masyarakat terutama ibu-ibu bisa berkumpul bersama antara fakir dan orang-orang kaya dan tanpa ada perbedaan dan pemisah antara keduanya, dengan demikian akan terjalin ukhuwah Islamiah.

Disebabkan keutamaan shalat berjamaah itu bahwasanya hendaklah kaum Muslim berhati-hati untuk tidak melewatkan shalat berjamaah tanpa udzur yang sah, yang bisa kaum Muslim akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt. Tidak mengapa jika kaum Muslim berudzur sesuatu yang memaksa kaum Muslim tetap tinggal di rumah, karena dirasakan perkara itu ada baiknya, atau mengandung masalah bagi urusan agama dan dunia. Jika tidak maka hendaklah kaum Muslim tidak melewatkan shalat berjamaah di masjid pada waktu-waktu yang telah ditentukan apabila perlu ajaklah anggota keluarga walaupun hanya seorang saja untuk shalat bersama kaum Muslim, agar semua Muslim terlepas dari tanggung jawab dan mendapat pahala pula. Disebabkan keutamaan sholat berjamaah itu maka hasil wawancara dari ibu Puttiri mengatakan bahwa:

“Shalat berjamaah adalah salah satu kegiatan yang kami coba hidupkan di majelis taklim kami, meskipun belum maksimal setidaknya masjid sudah terisi juga dengan ibu-ibu, yang dulunya sebelum ada kegiatan ini ibu-ibu hanya ada 3-4 orang saja yang datang kemasjid untuk sholat magribh, isya

dan subuh, namun setelah kami programkan dalam majelis taklim sudah mulai bertambah hingga mencapai 10-15 ibu-ibu”.²³

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa majelis taklim mempunyai peran yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang di tinjau dari sisi spiritualnya hal itu dibuktikan dengan bangkitnya semangat ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kolle bahwa kesejahteraan itu dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya yaitu dengan melihat kualitas hidup dari segi spriritual seperti moral dan etika.

Dengan menghidupkan sholat berjamaah di masjid merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki moral dikalangan ibu-ibu majelis taklim, karena dengan adanya moral yang baik akan membentuk pribadi yang baik pula dikalangan majelis taklim yaitu merasa dekat dengan Sang Pencipta maka yang membuat hati selalu khawatir ketika melakukan dosa.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Hajra mengatakan bahwa:

“Memang ada yang berpendapat bahwa perempuan baiknya sholat dirumah saja dari pada keluar untuk ke masjid, namun kami juga sudah pernah mendapatkan pengetahuan dari ustadz yang membawakan taujihnya bahwa semua itu disesuaikan dengan keadaan, ketika lebih banyak fitnah yang terjadi kalau kami (perempuan) sholat di masjid maka di anjurkan untuk perempuan sholat dirumah, namun dalam kondisi di sini khususnya Kelurahan Tamangapa aman-aman saja, maka dari itu kami membuat kesepakatan antar ibu-ibu majelis taklim untuk selalu bisa sholat berjamaah di masjid agar bisa selalu saling mengingatkan”.²⁴

²³Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

²⁴Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilahm, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di Kelurahan Tamangapa kondisinya aman-aman saja untuk perempuan melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dan ibu Hajra lebih memilih untuk sholat di masjid agar bisa selalu saling mengingatkan dengan teman-teman yang lainnya.

2. Memberikan Ceramah/ Pengajian Rutin

Pengajian rutin/pemberian ceramah ini adalah salah satu upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa yang ditinjau dari sisi spiritualnya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada setiap bulan dengan mendatangkan ustazd atau muballiqh dari luar dengan tujuan memperoleh ilmu dan kemampuan Khususnya ilmu agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini bersifat *tabligh* yaitu penyampaian materi tidak ditujukan pada satu orang melainkan pada banyak orang khususnya ibu-ibu majelis taklim Kelurahan Tamangapa. Materi dakwah yang disampaikan pun berputar pada aqidah, muamalah dan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Puttiri (49 Tahun) mengatakan bahwa:

“Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap bulan pada hari senin minggu kedua. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran agama Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para ibu-ibu yang termasuk dalam anggota majelis taklim dan bertujuan untuk membina akhlak ibu-ibu agar tercapai kesejahteraan dalam keluarga”.²⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengajian dilaksanakan secara rutin setiap bulan yang bertujuan untuk membina akhlak ibu-ibu yang ada di kelurahan Tamangapa khususnya anggota

²⁵Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

majelis taklim, karena ketika akhlak yang baik sudah terbentuk dalam diri seseorang maka akan mudah diterima oleh orang lain atau masyarakat disekitarnya.

Pernyataan di atas juga semakna dengan teori dari Tuti Alawiyah yang mengatakan bahwa salah satu arti majelis taklim adalah perkumpulan orang banyak dalam hal pengajian atau pengajaran agama Islam.

Berbicara mengenai peran majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut pendapat Intan (47 Tahun) mengatakan bahwa:

“Sebelum tergabung dalam majelis taklim kegiatan saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus anak, menyapu, mengepel dll. Kegiatan itu hanya sebagai rutinitas belaka dan kadang-kadang membuat saya jenuh. Namun setelah saya mengikuti pengajian yang diadakan setiap bulan sedikit demi sedikit saya merasakan hal yang berbeda dari segi prinsip dan pemahaman, saya sangat berterimakasih dengan adanya kegiatan pengajian bulanan ini, Yang tadinya saya jenuh dengan rutinitas sehari-hari mengurus rumah, tetapi sekarang saya merasa ada kebahagiaan tersendiri dalam hati dimana saya mengubah mindset saya bahwa setiap yang saya kerjakan berharap bahwa itu akan bernilai ibadah di sisi Allah swt. Karena saya pernah mendapatkan materi tersebut dari tempat pengajian”.²⁶

Sama halnya dengan Nela (52 Tahun) mengatakan:

“Kegiatan pengajian bulanan ini sangat memberi dampak positif untuk saya, karena banyak pelajaran yang saya dapatkan salah satunya saya bisa mengatasi masalah-masalah yang ada dikeluarga dengan cara berkonsultasi atau tanya jawab dengan pemateri yang memberikan tausiahnya, selain itu dipengajian biasanya kita disinggung mengenai pakaian yang kita pakai, pertamanya sih sedikit merasa risish karena memang tidak sesuai dengan anjuran dari alquran dan hadist, namun seiring berjalannya waktu dengan berbagai materi yang diberikan akhirnya saya pun menjadi hobi mengoleksi pakaian muslimah untuk dipakai diluar rumah itung-itung juga sebagai contoh yang nyata untuk anak-anak saya”.²⁷

²⁶Intan(47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017

²⁷Nela (52 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi anggota majelis taklim yang mengikutinya ditinjau dari spiritual, karena dengan adanya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu setiap anggota majelis taklim dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu ibu-ibu untuk menguatkan rukhiah, memberikan ketenangan dalam jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga. Karena percuma hidup bergelimangan harta tetapi ruhani kosong, selalu merasa gelisah, dan tentunya tidak terjadi kesejahteraan dalam keluarga.

3. Pendalaman Baca Tulis Al-Quran dan Tadarrus bersama

Pendalaman baca tulis Al-Quran dan tadarrus bersama adalah belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar belajar memahami ayat-ayat Al-Quran, kegiatan ini dilakukan setiap pekan bertujuan menambah Ilmu dan keyakinan kepada Allah swt. Selain itu juga agar setiap anggota majelis taklim bisa memperbaiki cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajra (49 Tahun) ketua majelis taklim Nurul Ilham mengatakan bahwa:

“Pendalaman belajar baca tulis Al-Quran ini memang tidak banyak anggota majelis taklim yang hadir setiap pekannya meskipun kegiatan ini diwajibkan untuk semua anggota majelis taklim, karena memang ada sebagian yang masih belum bisa membaca Al-Quran. Namun kami tidak bisa memaksakan, disamping karena faktor kesibukan juga diantara teman-teman ada merasa malu untuk belajar karena usia yang sudah senja, yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar saja yang datangnya rutin.

Padahal kegiatan ini sangat bermanfaat disamping berguna untuk keluarga dan anak-anak juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan cara belajar bersama”.²⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ternyata dalam kegiatan pendalaman baca tulis Alquran/ tadarrus ini tidak semua anggota majelis taklim aktif di dalamnya. Namun kegiatan ini sebenarnya dapat memberi pengaruh positif bagi yang mengikutinya, karena tidak semua orang tua sudah bisa dalam hal membaca Alquran, ada sebagian ibu-ibu yang masih keliru bahkan ada juga yang belum bisa dalam hal melafazkan ayat-ayat Allah. Dalam keadaan inilah terjadi interaksi saling membantu anatr sesama anggota majelis taklim sehingga terjalinlah persaudaraan saling memahami antar keluarga.

Demikian pula dengan pendapat Dg.Kebo mengatakan bahwa:

”Saya sangat bersyukur di majelis taklim ada kegiatan perbaikan baca tulis Alquran dan tadarrus bersama, Karena di kegiatan tersebut saya bisa mengevaluasi bacaan saya dan mendapat pengetahuan yang ada dalam ayat-ayat Alquran dengan cara tadarus bergantian dan sambil dibacakan artinya”.²⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa usia bukanlah kendala untuk tetap belajar, meskipun ada pepatah yang mengatakan bahwa belajar di usia dini bagaikan mengukir di atas batu dan belajar diusia senja bagaikan mengukir di atas air, namun dalam hal ini bukanlah hasil

²⁸Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

²⁹Dg. Kebo (50 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017.

yang menjadi acuan tetapi setiap proses yang dilalui akan menjadi penilaian tersendiri dalam diri sendiri dan keluarga.

Sama halnya yang dirasakan oleh Suriati (43 Tahun) mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-quran ini saya jarang hadir, karena faktor kesibukan, biasanya saya membantu suami kerja di sawah. Tetapi saya senang dengan adanya kegiatan ini karena bisa saling mengoreksi ketika ada kesalahan dalam membaca al-quran”.³⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-Quran terjadi interaksi antara anggota majelis taklim dengan saling mengoreksi bacaan Al-Quran yang dipelajari. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif dimana di dalam kegiatan tersebut saling membantu antara ibu-ibu yang satu dengan ibu-ibu yang lainnya, dengan begitu secara tidak langsung terjalinlah ukhuwah islamiah (persaudaraan Islami) yang erat.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan fungsi majelis taklim menurut Tuti alawiyah yang menyatakan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar dan sebagai kontak sosial yang tujuannya adalah silaturahmi.

4. Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah salah satu upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan

³⁰Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Puttiri mengatakan bahwa:

“Kegiatan Isra’ mi’raj dan Maulid Nabi adalah kegiatan tahunan yang kami lakukan dimajelis taklim dengan mengundang pembicara atau ustadz dari luar. Dalam kegiatan ini biasanya pembicara atau ustadz memberikan tauziahnya menceritakan tentang Maulid Nabi Muhammad saw. Dan mengajak ibu-ibu anggota majelis taklim untuk berdzikir serta kami diperintahkan untuk banyak-banyak bersholawat kepada Nabi Muhammad saw. yang membuat hati kami menjadi lebih tenang”.³¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan kegiatan peringatan Isra’ Miraj dan Maulid Nabi dapat memberikan dampak yang baik untuk kesejahteraan keluarga ditinjau dari sisi spiritualnya karena dengan disampaikannya materi yang bersifat religi dan adanya dzikir dan doa bersama dapat memberikan ketenangan batin bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya. Dan ketika sudah ada ketenangan dalam diri seseorang atau ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim maka itu juga akan berdampak pada keluarga mereka masing-masing, jarang ada pertengkaran dalam keluarga dan kerukunanpun akan terjadi.

D. Kendala Yang Dihadapi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Kendala yang dihadapi majelis taklim dalam melakukan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari segi spiritualnya adalah faktor Lingkungan, dan faktor Media. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara

³¹Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, Wawancara, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

tentang kendala yang dihadapi majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana terjadi interaksi satu dengan yang lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian suatu individu. Dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala dari lingkungan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, dimana di Kelurahan Tamangapa sudah termasuk wilayah kota dan dampak-dampak negative yang berasal dari luar dengan mudah masuk dan mempengaruhi lingkungan yang ada di Tamangapa. Lingkungan cukup dominan dalam mempengaruhi kepribadian ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hajra mengatakan bahwa:

“Lingkungan memang sangat berpengaruh pada setiap orang, contohnya saja ibu-ibu majelis taklim di sini ketika mendapat materi tentang keutamaan berjilbab, subhanallah semangat sekali untuk memperbaiki diri, tetapi ketika sudah sampai di rumah maka niat itu memudar dan itulah yang menyebabkan beberapa anggota majelis taklim belum memakai jilbab sampai sekarang, karena lingkungan yang kurang mendukung, karena di sekitar rumahnya rata-rata tidak ada yang memakai jilbab dan ada perasaan malu ketika ingin memulai”.³²

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala dalam

³²Hajra (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota majelis taklim dikarenakan lingkungan yang masih kurang mendukung.

2. Pengaruh Media

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan yang diakses oleh media sangat meningkat dengan pesat dan tentunya itu sangat positif. Akan tetapi jangan salah selain pengetahuan yang maju dengan pesat yang di informasikan kepada masyarakat luas oleh media khususnya televisi namun ini juga memiliki dampak negative dalam masyarakat khususnya majelis taklim yang ada di Kelurahan Tamangapa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Putiri mengatakan bahwa:

“Biasanya ibu-ibu susah datang ke masjid untuk sholat berjamaah karena ada film favorit mereka yang tayang pada saat itu, jadi biasa mereka memilih untuk sholat di rumah dan tidak datang ke masjid”.³³

Sama hal nya dengan yang di ungkapkan ibu Hajra bahwa:

“Media memang sangat berpengaruh khususnya bagi majelis taklim ada dampak positif dan ada dampak negatifnya, dampak positifnya kami bisa dengan cepat saling memberi informasi ketika ingin mengadakan kegiatan tapi ada juga dampak negatifnya yaitu ketika pengajian biasa ibu-ibu lebih fokus pada hp.nya dibandingkan dengan pemateri”.³⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negative bagi penikmatnya, dalam hal ini media yang dimaksud adalah media elektronik TV dan Handphone. Ibu-ibu yang mempunyai kegemaran menonton sampai tidak pergi di masjid karena ada tayangan favorit yang susah mereka tinggalkan, selain itu juga ketika pengajian ibu-ibu biasa lebih fokus pada handphon masing-masing

³³Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

³⁴Hajra (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

daripada memperhatikan pemateri. namun itu semua kembali pada diri masing-masing, sebagai ibu-ibu harus bisa memilih dan memilah antara kewajiban dan kesenangan dunia.

3. Kurangnya Pemateri/ Muballigh

Pemateri atau Muballigh atau yang memberikan tausiyah adalah suatu komponen yang sangat penting dalam majelis taklim karena dari merekalah di dapat pengetahuan-pengetahuan baru, namun dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala untuk mendatangkan para muballigh dalam pengajian bulanan khususnya. Terkadang pemateri dalam pengajian bulanan sifatnya monoton seperti yang di ungkapkan oleh ibu Hajra mengatakan bahwa:

“Kami biasa terkendala di pemateri kalau pas pengajian bulanan, karena uang kas kami menipis sehingga kami tidak bisa mengundang pemateri dari jauh, biasa hanya pemateri lokal saja, yang sudah dikenal oleh ibu-ibu majelis taklim di sini. Terkadang sih merasa jenuh, itu-itu saja pematerinya”.³⁵

Sama juga yang diungkapkan ibu Puttiri bahwa:

“Muballigh disini masih sangat kurang khususnya perempuan yang bisa memberikan materi kepada ibu-ibu majelis taklim, sehingga kami harus memanggil pemateri dari luar, namun itu juga kami kondisikan ketika ada dana lebih baru kami memanggil pemateri dari luar, sehingga biasa pemateri selalu berulang”.³⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas penulis menyimpulkan bahwa muballigh masih sangat minim di Kelurahan Tamangapa khususnya sosok perempuan (Muballigh) yang bisa memberikan materi dalam pengajian sangat jarang ditemukan. ibu-ibu merasa jenuh dengan pemateri yang selalu sama

³⁵Hajra (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

³⁶Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

disetiap pengajian, namun mereka terkendala di dana untuk mengundang pemateri dari luar kelurahan, seperti yang dijelaskan di atas bahwa sumber uang atau dana majelis taklim hanya berasal dari satu sumber yaitu lima persen dari hasil arisan yang dilaksanakan setiap bulan dan itu belum mencukupi untuk seluruh kegiatan yang dilakukan majelis taklim.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, karena ia dibekali akal pikiran. Manusia dengan akalnya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya menyembah sang Khaliq, yaitu Allah swt.

Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berkembang serta berevolusi dari kandungan hingga dewasa dan mencapai tutup usia. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya. Manusia tidak mungkin dapat tumbuh dan berkembang sendiri hingga memerlukan bantuan.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup (way of life), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan untuk memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya.

Aqidah atau pemahaman yang menyimpang tentang ajaran agama Islam akan membawa para pemeluknya pada kesesatan belaka. Contohnya mengenai ziarah kubur, masih banyak masyarakat kita meyakini bahwa ziarah kubur adalah

sebagai ritual unruk meminta pertolongan kepada orang yang sudah meninggal, padahal yang sesungguhnya ziarah kubur dizaman Rasulullah saw. adalah hanya sebagai pengingat manusia tentang kematian agar manusia selalu mengintropeksi diri dalam hidup, dan kasus seperti ini masih banyak terjadi di masyarakat kita.

Secara moral dan etika di masyarakat saat ini sudah mulai memudar dan seakan-akan telah hilang. Hal ini di buktikan dengan adanya data dari KPAI, sejak tahun 2011 hingga 2014, jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Secara rinci dipaparkan, anak-anak yang menjadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, prostitusi online 20%, objek CD porno 15% serta anak korban kekerasan seksual online 11%.¹

Sungguh sangat ironis ketika kita mengetahui bahwa anak-anak calon penerus generasi bangsa terjerat akan kasus yang sangat memalukan yaitu pornografi bahkan ada yang sampai pada tahap pornoaksi. Ketika masih usia anak-anak saja sudah terbiasa dengan suguhan seperti pornografi bagaimana kelak ketika sudah dewasa, apa yang bisa diperbuat untuk bangsa kita tercinta Indonesia ini.

Akhlak manusia dapat dibentuk oleh pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri atau pengaruh internal juga bisa diartikan watak yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan, akan tetapi pengaruh eksternal pun dapat membentuk watak tertentu, misalnya pengaruh lingkungan, mata pencaharian, makanan dan

¹Liputan 6.com, "KPAI: Ribuan Anak Indonesia jadi Korban Pornografi Internet" *situs resmi*.<http://tekno.liputan6.com/read/2173844/kpai-ribuan-anak-indonesia-jadi-korban-pornografi-internet> (30 November 2016).

minuman, pergaulan sehari-hari dengan kawan sejawat, istri atau suami, dan sebagainya, itu semua berpengaruh pada akhlak seseorang.

Adapun semua itu berawal dari pendidikan keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki penting dalam pembentukan akhlak, moral, etika dan karakter bangsa. Semua itu akan membentuk seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya.² Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas hanya selaku penerus keturunan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama baik itu dari segi moral, etika yang sangat berkaitan erat dengan nilai agama.

Namun bagaimana akhlak baik seorang anak bisa terbentuk ketika dalam keluarga tidak ada kesejahteraan, bagaimana anak bisa berbakti kepada orang tua ketika dalam keluarga tidak terjadi kerukunan antara ibu dan ayah atau antara orang tua dan anaknya, contoh di masyarakat kita saat ini khususnya di Makassar lagi tren yang namanya perselingkuhan dan perceraian, menurut panitra hukum pengadilan agama kelas I A Makassar (Hartina) mengungkapkan bahwa beberapa tahun belakangan ini angka perceraian di kota Makassar terus menunjukkan tren peningkatan, penyebab perceraian pun beragam namun pertengkaran dan perselingkuhan lah yang menduduki angka paling tinggi, dari 93 kasus perceraian di bulan Agustus 2016 64 diantaranya disebabkan oleh pertengkaran.³

²Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 1.

³<http://tribunnews.com>, “Hartina: di setiap bulan ada ratusan pasutri cerai” (Selasa 07 Februari 2017)

Kesejahteraan keluarga tidak akan bisa terbentuk dengan sendirinya tanpa ada kemauan yang keras dari keluarga unruk membentuknya sealain itu juga memerlukan bantuan dari lingkungan sekitar, misalnya kesejahteraan keluarga dengan adanya nilai-nilai agama atau sosial dalam keluarga tersebut, sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama dan sosial tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. antara manusia sesamanya dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

Majelis taklim menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Perkembangan majelis taklim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang.

Majelis taklim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua

kegiatan majelis taklim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majelis taklim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.⁴

Majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain. Peran lembaga atau organisasi Islam baik yang bersifat formal maupun non formal sebagai pusat pendidikan Islam perlu ditingkatkan dan lebih difokuskan. Salah satunya yang dikenal dilingkungan masyarakat adalah majelis

⁴Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 33.

taklim. Sehingga dengan adanya majelis taklim diharapkan dapat membantu permasalahan keluarga di masyarakat.

Selain berfungsi sebagai tempat pembinaan juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Peran majelis taklim yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan baik mingguan maupun bulanan didasarkan atas kebutuhan untuk menjangkau seluruh aspek-aspek hukum atau ajaran agama Islam, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jama'ah. Seperti pengajian Al-Qur'an, diskusi atau tahsiyah keagamaan, serta kegiatan bakti sosial di lingkungan majelis taklim itu sendiri maupun di luar daerah tentunya diselenggarakan secara gabungan bersama kelompok majelis taklim lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan yang dilakukan majelis taklim Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan manggala, Kota Makassar, khususnya RW 01,02 dan 06 diperoleh data bahwa aktifitas ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim mempunyai semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian rutin mingguan dan bulanan. Pengajian rutin mingguan dilaksanakan setiap hari Senin sore. Sedangkan pengajian rutin bulanan dilaksanakan setiap hari minggu pada minggu keempat setiap bulannya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di majelis taklim diantaranya, pengajian bulanan, pendalaman pembacaan Alquran setiap pekan, arisan ibu-ibu, pelatihan pemandian jenazah.

Realita yang terjadi di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar bahwa kegiatan yang disebutkan diatas sudah terealisasi namun belum efektif.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul “*Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar*”. Agar tidak menjadi bias dalam pembahasan, maka penulis mengemukakan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar,serta
- b. Kendala yang dihadapi majelis taklim dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dimaksud dari judul tersebut diatas dapat dideskripsikan :

- a. Majelis taklim yang peneliti maksud adalah adalah majelis taklim Nikmatullah, dan majelis taklim Nurul Ilham, peneliti mengambil dua majelis taklim yang aktif dari tujuh majelis taklim yang ada di Kelurahan Tamangapa.
- b. Kesejahteraan keluarga yang peneliti maksud adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan spiritual anggota majelis taklim.

- c. Faktor penghambat majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar ?
2. Apa faktor penghambat majelis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

Dari sekian banyak skripsi yang membahas tentang peranan namun tidak satu pun penenliti menemukan skripsi yang membahas “Peran Majelis Taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar” adapun skripsi yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pengajian majelis taklim Al-barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang, oleh Siti Robi’atul Badriyah (2010) yang

fokus penelitiannya mengetahui bagaimana kegiatan Majelis Taklim Al-barkah dalam membina pengamalan ibadah bagi pemulung.

2. Pengaruh Kegiatan majelis taklim Al-ikhlas Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga RW 01 di Desa Kujang Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalya, oleh Hendi Murtadoillah (2015), yang fokus penelitiannya mengetahui bagaimana kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di RW 01 Desa Kujang.
3. Dakwah Bil Hal Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah cab.Limbung Terhadap Perkembangan Masyarakat di Kabupaten Gowa, oleh Anwar Juhaeni (2014).
4. Pembinaan Akhlak Pada Remaja Melalui Dzikir Di Majelis taklim Mahabbatul Rasul Menteng Atas Jakarta Selatan, oleh Rachmawati (2009). Hasil penelitian, yang digunakan berupa tahlil, pembacaan ratib, surat yaasin dan shalawat yang mana dengan dzikir tersebut akan merasakan ketenangan dalam jiwa mereka sehingga mereka mampu berfikir dengan jernih dan melakukan hal yang baik.⁵

Persamaan dalam tulisan ini adalah sama-sama membahas peran majelis taklim, namun perbedaannya adalah penulis lebih membahas kesejahteraan keluarga dan peneliti terdahulu lebih membahas tentang akhlak remaja.

⁵Muhammad Racman, *Pembinaan Akhlak ramaja*
<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02> Pembinaan-akhlak-remaja. Kamis Selasa 07 Februari 2017

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan skripsi adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkhusus penelitian tentang peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga dan dapat memberikan kontribusi di jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial.
- 2) Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui oleh masyarakat umum. Baik masyarakat yang berada di sekitar kelurahan Tamangapa, maupun pihak yang tertarik dengan penelitian ini untuk dijadikan referensi.
- 3) Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada Majelis Taklim mengenai hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan perannya terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Majelis Taklim*

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu *Majelis* dan *Taklim* yang keduanya berasal dari bahasa arab. Kata Majelis Taklim merupakan bentuk isim yang berarti “tempat duduk,tempat sidang atau dewan”.¹

Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis adalah suatu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktifitas atau perbuatan.²

Tuti Alawiyah As dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, mengatakan bahwa salah satu arti dari Majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” sedangkan Taklim berarti “pengajaran atau pengajian agama islam”.³

Ketiga istilah tersebut jika disatukan akan muncul gambaran sebuah suasana dimana para umat muslim berkumpul disuatu tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud tidak hanya berupa pengajian namun juga kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan para jamaahnya.

¹Ahamd Waeson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif 1997), h. 202.

² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*(Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 121.

³Tuti Alawiyah, *Setrategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan,1997), h. 5.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan dari majelis taklim, yaitu:

- a. Majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan murid. Hal ini disebabkan karena majelis taklim merupakan tempat pendidikan islam yang tidak diwajibkan sebagaimana murid sekolah.
- b. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang waktunya berkala tetapi rutin dilakukan.

Adapun anjuran dalam bermajelis dijelaskan dalam QS Al-Mujadalah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis -majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti.⁴

Ayat di atas merupakan adab dari Allah swt. Kepada hamba-Nya yang mukmin, yaitu apabila mereka berkumpul dalam suatu majelis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberi

⁴Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), h. 543

kelapangan untuknya. Hal itu tidaklah merugikan orang yang duduk sedikitpun sehingga tercapai maksud saudaranya tanpa ada kerugian yang diterimanya, dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan maka Allah swt. Akan memberi kelapangan untuknya.

Hal ini pun berkaitan dengan kehidupan sosial atau dalam bertetangga, barang siapa yang berusaha meringankan beban saudaranya maka Allah akan meringankan bebannya juga. Oleh karena itu, Dia akan membalas setiap orang yang beramal dengan amalanya, jika baik maka akan dibalas dengan kebaikan dan jika buruk maka akan dibalas dengan keburukan pula.

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi dan tujuan majelis taklim dalam rumusannya bermacam-macam. Tuti Alawiah As merumuskan fungsi dan tujuan majelis taklim sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁵

⁵Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 7.

Secara kelembagaan dapat dijelaskan bahwa tujuan majelis taklim adalah membina masyarakat Islam secara jami'ah dalam pemahaman dan pendalaman spiritual guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dan akhirnya akan menciptakan Bangsa dan Negara yang Baldatun Tayyibatun Warahbun Ghofuur, yaitu negeri yang subur, makmur, adil dan makmur. Kesejahteraan keluarga tidak akan terwujud apabila tidak ada hubungan yang baik antara lingkungan atau tetangga sekitar rumah.

3. Program Kejra Majelis Taklim

Adapun kegiatan yang di lakukan di dalam majelis taklim terbagi menjadi dua yaitu kegiatan non fisik (Material) dan kegiatan fisik (Spiritual).⁶

- a. Kegiatan non fisik terdiri dari pengajian rutin setiap bulan dan kegiatan baca tulis Al-quran dan tadarrus setiap pecan, Sholat berjamaah.
- b. Kegiatan Fisik terdiri dari arisan ibu-ibu, pelatihan penyelenggaraan jenazah, melaksanakan kegiatan sosial, dan mengadakan lomba keagamaan,serta mengadakan pelatihan kerajinan tangan/ daur ulang sampah.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan di atas maka diharapkan agar tercapai keluarga yang sejahtera, ketaatan beribadah, sopan santun, kebutuhan terpenuhi, komunikasi tercipta dengan baik setiap keluarga yang tergabung dalam majelis taklim, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

4. Kelompok Majelis Taklim

⁶Koordinasi Dakwah Islam, *Panduan Majelis Taklim*, (Jakarta: TTP. 1982), h. 33.

Kelompok majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, diantaranya dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat peserta. Ditinjau dari kelompok sosial peserta atau jamaah majelis taklim terdiri atas :

- a. Majelis taklim kaum bapak, pesertanya khusus bapak-bapak.
- b. Majelis taklim kaum ibu-ibu, pesertanya khusus ibu-ibu.
- c. Majelis taklim kaum remaja, pesertanya khusus para remaja baik pria maupun wanita.
- d. Majelis taklim campuran, pesertanya merupakan campuran muda-mudi dan pria wanita.

B. *Pengertian dan Kriteria keluarga Sejahtera*

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sebuah organisasi kecil yang di dalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nahkoda dalam biduk rumah tangga, dialah yang mengarahkan dan mengendalikan kemana keluarganya akan dibawa.⁷ Jadi keberhasilan dari seorang ayah dalam memimpin sebuah keluarga bisa dari seberapa sejahtera anggota keluarga yang dipimpinnya.

Rumayulis mengatakan bahwa keluarga merupakan satuan social terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan

⁷Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2004), h. 21.

perkembangan individu. Cooser mengatakan keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja.⁸

Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan dara atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adlah darah dan kadangkala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga atau jika mereka bertmpat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.
- b. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putre dan putrid, saudara laki-laki dan saudara perempuan.
- c. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakikatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai cirri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.⁹

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

⁸Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.61.

⁹Republik Indonesia, *Undan-Undang Kesejahteraan Sosial* 2009, babI, Pasal I

2. Pengertian Keluarga Sejahtera

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sejahtera berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).¹⁰ Jadi ketika digabungkan menjadi keluarga sejahtera berarti masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga beberapa dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan merasa aman.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada bab I pasal I ayat 11 mengatakan bahwa “Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”.¹¹

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung di dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara dapat hidup

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 908.

¹¹Republik Indonesia. Undang-undang RI No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: Dharma Bhakti, 2009.

layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹²

3. Fungsi Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi social relatife lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-fungsi keluarga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Biologis

- 1) Untuk merumuskan keturunan
- 2) Memelihara dan membesarkan anak
- 3) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- 4) Memelihara dan merawat anggota keluarga

b. Fungsi Ekonomi

- 1) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- 2) Pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- 3) Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang
misalnya: pendidikan anak, jaminan hari tua.

¹²Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 10.

c. Fungsi Pendidikan

- 1) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- 2) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa.
- 3) Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.¹³

d. Fungsi Sosialisasi

- 1) Membina sosialisasi pada anak
- 2) Membina norma-norma tingkah laku anak
- 3) Meneruskan nilai-nilai keluarga.¹⁴

e. Fungsi Afeksi

Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi.

Adapun fungsi keluarga sejahtera ditinjau dari perspektif Islam dijelaskan dalam QS An-nisa/4:9.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمَرُوا آلَهُمْ بِالْإِسْلَامِ فَلْيُنَبِّئُوهُمُ بِالْأَقْوَامِ الَّتِي كَانُوا فِيهَا يَحْتَضِرُونَ

Terjemahnya:

¹³Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 13.

¹⁴Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 14.

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi, itu merupakan tanggungjawab kedua orang tua. Kandungan dari ayat di atas juga berpesan agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Jadi Allah swt. Memperingatkan kepada orang-orang yang telah mendekati akhir hayatnya supaya mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka dikemudian hari.

Menurut Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualits rumah, bahan pangan dan sebagainya,
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesejahteraan tubuh, lingkunagan alam dan sebagainya,
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebgaianya,

¹⁵Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), h. 78.

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi Spiritual seperti moral dan etika.¹⁶

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada poin 4 yaitu kesejahteraan diukur dari kualitas hidup dari segi Spiritual seperti moral dan etika dan penelitian akan dilakukan pada majelis taklim di Kelurahan Tamangapa, Kota Makassar.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera

a. Faktor Intern keluarga

- 1) Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lain seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.
- 2) Tempat Tinggal. Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa

¹⁶Kolle, "Konsep Kesejahteraan," dalam Bintaro, *Interaksi Desa-Kotadan Permasalahannya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989), h. 44.

nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

3) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan social dalam keluarga. Keadaan social dalam keluarga dalam dapat dikatakan baik atau harmonis, bilaman ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, Nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keuangan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, dll.

b. Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu di hindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan

kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datnagnnya dari luar lingkungan keluarga anatar lain:

- 1) Faktor manusia: iri hati, dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- 2) Faktor Alam: bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- 3) Faktor Ekonomi Negara: pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera

Adapun kriteria keluarga sejahtera yang telah ditetapkan tebagi menjadi 7 yaitu:

- a. Keluarga Pra-Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Adapun indikatornya yaitu ada salah satu atau lebih dari indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) yang belum terpenuhi.
- b. Keluarga Sejahtera Tingkat I (KS I). Keluarga Sejahtera I (KS I) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan, papan, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Indikatornya adalah sebagai berikut:
 - 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah.
 - 2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian.
 - 4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.

- 5) Bila anak sakit dibawa kesarana/petugas kesehatan atau diberi pengobatan modern.¹⁷

c. Keluarga Sejahtera Tingkat II (KS II)

Keluarga Sejahtera II (KS II) adalah keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang digunakan adalah lima indikator pertama pada indikator Keluarga Sejahtera I (indikator 1-5), serta ditambah indikator sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianutnya masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru setahun terakhir.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap penghuni rumah.
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 6) Paling kurang satu anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas telah memiliki pekerjaan tetap.
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-16 tahun telah mampu membaca tulisan latin.

¹⁷A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta BKKBN 1995), h. 21.

- 8) Seluruh anak yang berusia 6-15 tahun sedang bersekolah saat ini.
- 9) Anak hidup paling banyak 2 orang, atau bila anak lebih dari 2 orang maka keluarga yang masih merupakan pasangan usia subur (PUS) sedang menggunakan kontrasepsi saat ini.¹⁸

d. Keluarga Sejahtera Tingkat III (KS III)

Keluarga Sejahtera III (KS III) adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologisnya, dan sekaligus juga dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, namun belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Apapun indikator yang harus dipenuhi yaitu indikator 1-14 pada Keluarga Sejahtera II serta ditambah indikator sebagai berikut:

- 1) Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 3) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekalisehari.
- 4) Keluarga biasanya ikut serata dalam kegiatan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang sekali dalam tiga bulan.
- 6) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/majalah.
- 7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

¹⁸ A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 22.

8) Keluarga Sejahtera Tingkat III Plus (KS III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan dasar psikologis, kebutuhan pengembangan, dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu. Adapun syarat agar dapat dikatakan sebagai Keluarga Sejahtera III Plus adalah mampu memenuhi indikator 1-21 ditambah indikator sebagai berikut:

- 1) Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, atau institusi masyarakat lainnya.¹⁹

Indikator atau kriteria keluarga sejahtera diatas pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no. 10 tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel yang komposit dan terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional, maka dari itu indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat umum.

¹⁹BKKBN. "Kriteria Keluarga Sejahtera" *Official website Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. <https://bkkbn.com/Kriteria>. Html (10 Februari 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*), dimana penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹

Penelitian kualitatif juga biasa disebut dengan istilah *naturalistic inquiry* (inkuri alamiah).² Yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai factor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi selatan. Dengan terfokus pada peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di kelurahan tersebut, khususnya di RW 01, RW 02, dan RW 06. Waktu yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini berkisar dua bulan, terhitung sejak pengesahan draft

¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Cet, I ; Yogyakarta : Pustaka Baru, 2014), h.19.

²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 15.

proposal, penertbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil riset.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Dakwah dan pendekatan Komunikasi dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian.

1. Pendekatan Dakwah

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan serta mempratikkan ajaran islam kepada seluruh manusia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan dakwah dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana keberhasilan Majelis Taklim dalam hal mengajak setiap anggotanya menuju akhlak yang lebih baik demi meningkatkan kesejahteraan keluarga

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan verbal maupun non verbal.³ Pendekatan komunikasi yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan pembinaan sebagai sebuah bentuk penerapan pembelajaran. Pendekatan ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa

³Hafied Cangara, M.sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. XIII; Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2012), h.23.

ilmu tersebut untuk mengetahui dinamika hubungan Majelis Taklim dengan masyarakat.

C. Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat. Nah, dari data tersebut kemudian diolah sehingga dapat diutarakan dengan jelas dan tepat, sehingga kemudian dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalami langsung kasus-kasus yang terkait dengan judul diatas, hal ini dinamakan deskripsi. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Di dalam penelitian ini, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan adalah tiga Ibu-Ibu anggota majelis taklim Nikmatullah, dan tiga ibu-ibu majelis taklim Nurul Ilham, Ibu Puttiri sebagai ketua majelis taklim Nikmatullah, dan Ibu Hajra sebagai ketua majelis taklim Nurul Ilham.

2. Data sekunder

Sumber Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari informan sesuai lingkup penelitian.

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Library Research

Library Research yaitu pengumpulan data dengan membaca buku/majalah, misalnya buku-buku tentang kesejahteraan social/kesejahteraan keluarga, dan tentang majelis taklim.

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa merubah redaksi.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. Field Research

Field Research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di man peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan, pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kel. Tamangapa, Kec. Manggala, Kota Makassar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁵

Menurut Sugiono yang mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. I (Cet. IV; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 31.

⁵Syamsuddin, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal* (Ponorogo: CV. Wide Group, 2015), h. 57.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara konferensi, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana upaya majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan sebagainya.⁶ Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, foto, catatan harian dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan baik dari informan yang ada di majelis taklim maupun dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh majelis taklim tersebut, yang meliputi sejarah berdirinya dan berbagai metode dan bimbingan yang dibutuhkan untuk mendukung data yang diperoleh seperti foto-foto dan catatan hasil wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif permasalahan diawal penelitian belum jelas dan pasti, maka instrumen yang paling tepat adalah peneliti itu sendiri, Dan setelah

⁶Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: PT Mitra Pelajar, 2010), h. 129.

masalah sudah mulai jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diemukan melalui observasi dan wawancara. Berkaitan dengan cara atau metode pengumpulan data instrumen atau alat mengumpulkan data pada waktu penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, contoh:

1. Metode Wawancara, instrumennya pedoman wawancara
2. Metode observasi, instrumennya check list
3. Mengumpulkan data.⁷

F. *Metode Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan secara primer dan sekunder, lalu dianalisis secara mendalam. Selanjutnya dituangkan secara deskriptif kualitatif yakni membandingkan data primer dan data sekunder, lalu diklasifikasikan kemudian dijabarkan dan disusun secara sistematis, sehingga diperoleh suatu pengetahuan.

⁷Syamsuddin, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal* (Ponorogo: CV. Wide Group, 2015), h. 53.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabet, 2009), h. 244.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penititan tang telah dilakukan mengenai “Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Mkassar”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Setelah melalui tahapan penelitian dengan melakukan wawancara dengan anggota majelis taklim Nurul Ilham dan Nikmatullah dan kemudian menyatukan pendapat antara keduanya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa majelis taklim memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya ditinjau dari sisi spiritual.

Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi spiritual yaitu dengan cara memupuk rasa persaudaraan, persatuan, dan persamaan melalui kegiatan sholat berjamaah di masjid, karena dengan sholat berjamaah di masjid dapat menyatukan antara yang kaya dan yang miskin sehingga tidak ada perbedaan diantara jamaah yang lainnya, selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan membina akhlak ibu-

ibu melalui pengajian rutin setiap bulan, menambah Ilmu dan keyakinan kepada Allah swt. dan memahami ayat-ayat Al-Quran melalui kegiatan tadarrus, serta meningkatkan kesadaran dengan banyak berdoa dan bersholawat kepada Nabi melalui kegiatan Isra' Mi'raj.

2. Kendala Yang Dihadapi Majelis Taklim Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar

Adapun kendala yang dihadapi majelis taklim dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala kota yaitu pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk bisa menjadikan peribadi yang lebih baik, pengaruh media yang membuat anggota majelis taklim terkendala dalam melaksanakan sholat berjamaah karena kegemaran dalam tayangan-tayangan sinetron yang ada di televisi, serta kurangnya muballigh dan khususnya muballigh yang bisa memberikan materi untuk majelis taklim ibu-ibu.

B. Implikasi

Berdasarkan uraian dari kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Majelis taklim ini sifatnya non formal maka diharapkan kesadaran setiap anggota untuk lebih merasa memiliki majelis taklim tersebut karena dengan merasa memiliki maka kita akan selalu berusaha untuk merawat dan menjaga keeksisan majelis taklim termasuk dalam hal finansial atau

keuangan majelis taklim agar bisa tercapai tujuan yang di inginkan yaitu kesejahteraan khususnya pada keluarga.

2. Perlu diadakan pelatihan Muballigh bagi Ibu-ibu atau remaja-remaja yang ada di majelis taklim khususnya di Kelurahan Tamangapa, dengan harapan mampu melahirkan generasi penerus untuk muballigh, sehingga nantinya dalam menjalankan setiap program di majels taklim tidak terkendala di kurangnya Muballigh.





DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Beni, Saebani Ahmad dan Hamid, Abdul. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Jakarta Pustaka Setia, 2010.
- BKKBN. "Kriteria Keluarga Sejahtera" Official website Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. <https://bkkbn.com/Kriteria>. Htm. (10 Februari 2017).
- Cangara, M.sc Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. XIII. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya* Cet. IX. Jakarta: Syamil, 2010.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995).
- Departmen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: PT Rajawali Press, 1984.
- Koordinasi Dakwah Islam, *Panduan Majelis Taklim*. Jakarta: TTP, 1982.
- Kolle. "Konsep Kesejahteraan," dalam Bintaro, *Interaksi Desa-Kotadan Permasalahannya* Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989.
- Kuswardinah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Perss, 2007.
- Liputan 6.com, "KPAI: Ribuan Anak Indonesia jadi Korban Pornografi Internet" situs resmi. <http://tekno.liputan6.com/read/2173844/kpai-ribuan-anak-indonesia-jadi-korban-pornografi-internet> (30 November 2016).

Mongid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* Jakarta: BKKBN, 1995

Muzayyin, Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Munawwir, Ahamad W. *kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Pujosuwarno, Sayekti. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.

Rama, K Tri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Mitra Pelajar, 2010.

Republik Indonesia. Undang-undang RI No 52 Tahun 2009 tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2009.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Ed I. Cet. IV. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Cet. VI. Bandung: Alfabet, 2009.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.

Syamsuddin. *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*. Ponorogo: CV. Wide Group, 2015.

Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2004.

Suhendi, Hendi. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Wirawan, Sarwono Sarlito. *Teori-teori Psikologi Social*. Cet. VIII. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2003.

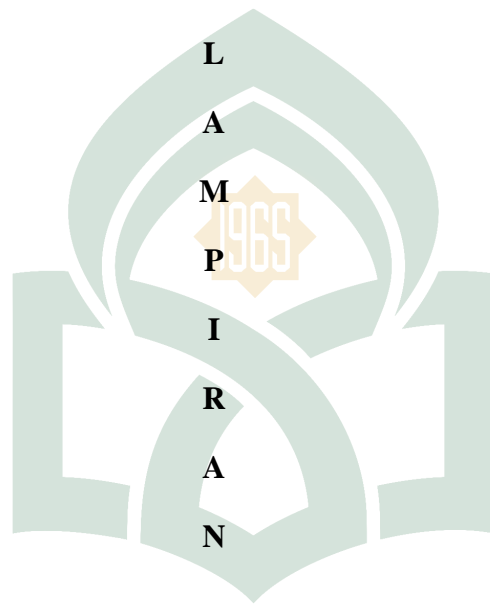
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap **Siti Mujiyem**, dilahirkan di Kab. Banggai, Sulawesi Tengah pada tanggal 12 Agustus 1994. Merupakan anak ke-3 dari Lima bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Supar dan Halimahtu sadiyah, dan istri dari Fitra Hariyanto serta seorang ibu dari Alkholifi Dzikri Hady. Penulis memulai pendidikan formal dari Sekolah Dasar di SD Inpres 01 Rusakencana Toili dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1Toili dan lulus pada tahun 2009 dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Toili dan berhasil menyelesaikan studi SMA-nya pada tahun 2012. Kemudian dengan keinginan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik pada tahun 2012, penulis mengikuti pendaftaran Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNM-PTN) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Alhamdulillah pada tahun 2012 tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Program Studi PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan pada bulan Mei 2017 penulis berhasil mendapatkan gelar S1 nya.

Penulis,

Siti Mujiyem



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan majelis taklim didirikan dan siapa yang berinisiatif untuk mendirikan majelis taklim?
2. Apa saja kegiatan yang ada di majelis taklim dan bagaimana dalam pelaksanaannya?
3. Apakah keberadaan majelis taklim bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Tamangapa?
4. Apakah majelis taklim ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dari segi spiritual?
5. Jika iya, apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?
6. Materi apakah yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan majelis taklim?
7. Apa saja kendala yang dihadapi majelis taklim dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga?

SUMBER DATA: Ibu-ibu Majelis Taklim Nikmatullah dan Nurul Ilham



Pendalaman baca tulis Al-quran
(27 Maret 2017)



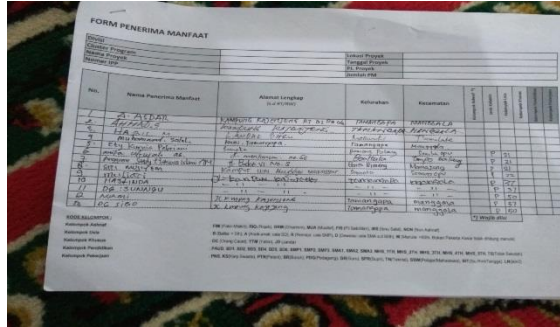
Wawancara dengan Ibu Puttiri
(18 Maret 2017)



Wawancara dengan Ibu Hasnia
(25 Maret 2017)



Wawancara dengan Ibu Hajra
(31 Maret 2017)



Pengajian Bulanan (19 Maret 2017)



Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah (18 Maret 2017)



Penagajian Bulanan
(15 April 2017)

Anggota majelis taklim Nikmatullah
(10 April 2017)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, karena ia dibekali akal pikiran. Manusia dengan akalnya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya menyembah sang Khaliq, yaitu Allah swt.

Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berkembang serta berevolusi dari kandungan hingga dewasa dan mencapai tutup usia. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya. Manusia tidak mungkin dapat tumbuh dan berkembang sendiri hingga memerlukan bantuan.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup (way of life), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan untuk memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya.

Aqidah atau pemahaman yang menyimpang tentang ajaran agama Islam akan membawa para pemeluknya pada kesesatan belaka. Contohnya mengenai ziarah kubur, masih banyak masyarakat kita meyakini bahwa ziarah kubur adalah

sebagai ritual unruk meminta pertolongan kepada orang yang sudah meninggal, padahal yang sesungguhnya ziarah kubur dizaman Rasulullah saw. adalah hanya sebagai pengingat manusia tentang kematian agar manusia selalu mengintropeksi diri dalam hidup, dan kasus seperti ini masih banyak terjadi di masyarakat kita.

Secara moral dan etika di masyarakat saat ini sudah mulai memudar dan seakan-akan telah hilang. Hal ini di buktikan dengan adanya data dari KPAI, sejak tahun 2011 hingga 2014, jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Secara rinci dipaparkan, anak-anak yang menjadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, prostitusi online 20%, objek CD porno 15% serta anak korban kekerasan seksual online 11%.¹

Sungguh sangat ironis ketika kita mengetahui bahwa anak-anak calon penerus generasi bangsa terjerat akan kasus yang sangat memalukan yaitu pornografi bahkan ada yang sampai pada tahap pornoaksi. Ketika masih usia anak-anak saja sudah terbiasa dengan suguhan seperti pornografi bagaimana kelak ketika sudah dewasa, apa yang bisa diperbuat untuk bangsa kita tercinta Indonesia ini.

Akhlak manusia dapat dibentuk oleh pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri atau pengaruh internal juga bisa diartikan watak yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan, akan tetapi pengaruh eksternal pun dapat membentuk watak tertentu, misalnya pengaruh lingkungan, mata pencaharian, makanan dan

¹Liputan 6.com, "KPAI: Ribuan Anak Indonesia jadi Korban Pornografi Internet" *situs resmi*.<http://tekno.liputan6.com/read/2173844/kpai-ribuan-anak-indonesia-jadi-korban-pornografi-internet> (30 November 2016).

minuman, pergaulan sehari-hari dengan kawan sejawat, istri atau suami, dan sebagainya, itu semua berpengaruh pada akhlak seseorang.

Adapun semua itu berawal dari pendidikan keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki penting dalam pembentukan akhlak, moral, etika dan karakter bangsa. Semua itu akan membentuk seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya.² Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas hanya selaku penerus keturunan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama baik itu dari segi moral, etika yang sangat berkaitan erat dengan nilai agama.

Namun bagaimana akhlak baik seorang anak bisa terbentuk ketika dalam keluarga tidak ada kesejahteraan, bagaimana anak bisa berbakti kepada orang tua ketika dalam keluarga tidak terjadi kerukunan antara ibu dan ayah atau antara orang tua dan anaknya, contoh di masyarakat kita saat ini khususnya di Makassar lagi tren yang namanya perselingkuhan dan perceraian, menurut panitra hukum pengadilan agama kelas I A Makassar (Hartina) mengungkapkan bahwa beberapa tahun belakangan ini angka perceraian di kota Makassar terus menunjukkan tren peningkatan, penyebab perceraian pun beragam namun pertengkaran dan perselingkuhan lah yang menduduki angka paling tinggi, dari 93 kasus perceraian di bulan Agustus 2016 64 diantaranya disebabkan oleh pertengkaran.³

²Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 1.

³<http://tribunnews.com>, “Hartina: di setiap bulan ada ratusan pasutri cerai” (Selasa 07 Februari 2017)

Kesejahteraan keluarga tidak akan bisa terbentuk dengan sendirinya tanpa ada kemauan yang keras dari keluarga unruk membentuknya sealain itu juga memerlukan bantuan dari lingkungan sekitar, misalnya kesejahteraan keluarga dengan adanya nilai-nilai agama atau sosial dalam keluarga tersebut, sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama dan sosial tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. antara manusia sesamanya dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

Majelis taklim menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Perkembangan majelis taklim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang.

Majelis taklim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua

kegiatan majelis taklim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majelis taklim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.⁴

Majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain. Peran lembaga atau organisasi Islam baik yang bersifat formal maupun non formal sebagai pusat pendidikan Islam perlu ditingkatkan dan lebih difokuskan. Salah satunya yang dikenal dilingkungan masyarakat adalah majelis

⁴Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 33.

taklim. Sehingga dengan adanya majelis taklim diharapkan dapat membantu permasalahan keluarga di masyarakat.

Selain berfungsi sebagai tempat pembinaan juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Peran majelis taklim yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan baik mingguan maupun bulanan didasarkan atas kebutuhan untuk menjangkau seluruh aspek-aspek hukum atau ajaran agama Islam, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jama'ah. Seperti pengajian Al-Qur'an, diskusi atau tahsiyah keagamaan, serta kegiatan bakti sosial di lingkungan majelis taklim itu sendiri maupun di luar daerah tentunya diselenggarakan secara gabungan bersama kelompok majelis taklim lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan yang dilakukan majelis taklim Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan manggala, Kota Makassar, khususnya RW 01,02 dan 06 diperoleh data bahwa aktifitas ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim mempunyai semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian rutin mingguan dan bulanan. Pengajian rutin mingguan dilaksanakan setiap hari Senin sore. Sedangkan pengajian rutin bulanan dilaksanakan setiap hari minggu pada minggu keempat setiap bulannya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di majelis taklim diantaranya, pengajian bulanan, pendalaman pembacaan Alquran setiap pekan, arisan ibu-ibu, pelatihan pemandian jenazah.

Realita yang terjadi di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar bahwa kegiatan yang disebutkan diatas sudah terealisasi namun belum efektif.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul *“Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”*. Agar tidak menjadi bias dalam pembahasan, maka penulis mengemukakan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar,serta
- b. Kendala yang dihadapi majelis taklim dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dimaksud dari judul tersebut diatas dapat dideskripsikan :

- a. Majelis taklim yang peneliti maksud adalah adalah majelis taklim Nikmatullah, dan majelis taklim Nurul Ilham, peneliti mengambil dua majelis taklim yang aktif dari tujuh majelis taklim yang ada di Kelurahan Tamangapa.
- b. Kesejahteraan keluarga yang peneliti maksud adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan spiritual anggota majelis taklim.

- c. Faktor penghambat majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar ?
2. Apa faktor penghambat majelis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

Dari sekian banyak skripsi yang membahas tentang peranan namun tidak satu pun penenliti menemukan skripsi yang membahas “Peran Majelis Taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar” adapun skripsi yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pengajian majelis taklim Al-barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang, oleh Siti Robi’atul Badriyah (2010) yang

fokus penelitiannya mengetahui bagaimana kegiatan Majelis Taklim Al-barkah dalam membina pengamalan ibadah bagi pemulung.

2. Pengaruh Kegiatan majelis taklim Al-ikhlas Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga RW 01 di Desa Kujang Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalya, oleh Hendi Murtadoillah (2015), yang fokus penelitiannya mengetahui bagaimana kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di RW 01 Desa Kujang.
3. Dakwah Bil Hal Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah cab.Limbung Terhadap Perkembangan Masyarakat di Kabupaten Gowa, oleh Anwar Juhaeni (2014).
4. Pembinaan Akhlak Pada Remaja Melalui Dzikir Di Majelis taklim Mahabbatul Rasul Menteng Atas Jakarta Selatan, oleh Rachmawati (2009). Hasil penelitian, yang digunakan berupa tahlil, pembacaan ratib, surat yaasin dan shalawat yang mana dengan dzikir tersebut akan merasakan ketenangan dalam jiwa mereka sehingga mereka mampu berfikir dengan jernih dan melakukan hal yang baik.⁵

Persamaan dalam tulisan ini adalah sama-sama membahas peran majelis taklim, namun perbedaannya adalah penulis lebih membahas kesejahteraan keluarga dan peneliti terdahulu lebih membahas tentang akhlak remaja.

⁵Muhammad Racman, *Pembinaan Akhlak ramaja*
<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02> Pembinaan-akhlak-remaja. Kamis Selasa 07 Februari 2017

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan skripsi adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkhusus penelitian tentang peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga dan dapat memberikan kontribusi di jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial.
- 2) Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui oleh masyarakat umum. Baik masyarakat yang berada di sekitar kelurahan Tamangapa, maupun pihak yang tertarik dengan penelitian ini untuk dijadikan referensi.
- 3) Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada Majelis Taklim mengenai hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan perannya terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Majelis Taklim*

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu *Majelis* dan *Taklim* yang keduanya berasal dari bahasa arab. Kata Majelis Taklim merupakan bentuk isim yang berarti “tempat duduk, tempat sidang atau dewan”.¹

Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis adalah suatu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktifitas atau perbuatan.²

Tuti Alawiyah As dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, mengatakan bahwa salah satu arti dari Majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” sedangkan Taklim berarti “pengajaran atau pengajian agama islam”.³

Ketiga istilah tersebut jika disatukan akan muncul gambaran sebuah suasana dimana para umat muslim berkumpul disuatu tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud tidak hanya berupa pengajian namun juga kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan para jamaahnya.

¹Ahamd Waeson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif 1997), h. 202.

² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*(Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 121.

³Tuti Alawiyah, *Setrategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 5.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan dari majelis taklim, yaitu:

- a. Majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan murid. Hal ini disebabkan karena majelis taklim merupakan tempat pendidikan islam yang tidak diwajibkan sebagaimana murid sekolah.
- b. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang waktunya berkala tetapi rutin dilakukan.

Adapun anjuran dalam bermajelis dijelaskan dalam QS Al-Mujadalah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis -majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti.⁴

Ayat di atas merupakan adab dari Allah swt. Kepada hamba-Nya yang mukmin, yaitu apabila mereka berkumpul dalam suatu majelis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberi

⁴Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), h. 543

kelapangan untuknya. Hal itu tidaklah merugikan orang yang duduk sedikitpun sehingga tercapai maksud saudaranya tanpa ada kerugian yang diterimanya, dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan maka Allah swt. Akan memberi kelapangan untuknya.

Hal ini pun berkaitan dengan kehidupan sosial atau dalam bertetangga, barang siapa yang berusaha meringankan beban saudaranya maka Allah akan meringankan bebannya juga. Oleh karena itu, Dia akan membalas setiap orang yang beramal dengan amalanya, jika baik maka akan dibalas dengan kebaikan dan jika buruk maka akan dibalas dengan keburukan pula.

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi dan tujuan majelis taklim dalam rumusannya bermacam-macam. Tuti Alawiah As merumuskan fungsi dan tujuan majelis taklim sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁵

⁵Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 7.

Secara kelembagaan dapat dijelaskan bahwa tujuan majelis taklim adalah membina masyarakat Islam secara jami'ah dalam pemahaman dan pendalaman spiritual guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dan akhirnya akan menciptakan Bangsa dan Negara yang Baldatun Tayyibatun Warahbun Ghofuur, yaitu negeri yang subur, makmur, adil dan makmur. Kesejahteraan keluarga tidak akan terwujud apabila tidak ada hubungan yang baik antara lingkungan atau tetangga sekitar rumah.

3. Program Kejra Majelis Taklim

Adapun kegiatan yang di lakukan di dalam majelis taklim terbagi menjadi dua yaitu kegiatan non fisik (Material) dan kegiatan fisik (Spiritual).⁶

- a. Kegiatan non fisik terdiri dari pengajian rutin setiap bulan dan kegiatan baca tulis Al-quran dan tadarrus setiap pecan, Sholat berjamaah.
- b. Kegiatan Fisik terdiri dari arisan ibu-ibu, pelatihan penyelenggaraan jenazah, melaksanakan kegiatan sosial, dan mengadakan lomba keagamaan,serta mengadakan pelatihan kerajinan tangan/ daur ulang sampah.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan di atas maka diharapkan agar tercapai keluarga yang sejahtera, ketaatan beribadah, sopan santun, kebutuhan terpenuhi, komunikasi tercipta dengan baik setiap keluarga yang tergabung dalam majelis taklim, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

4. Kelompok Majelis Taklim

⁶Koordinasi Dakwah Islam, *Panduan Majelis Taklim*, (Jakarta: TTP. 1982), h. 33.

Kelompok majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, diantaranya dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat peserta. Ditinjau dari kelompok sosial peserta atau jamaah majelis taklim terdiri atas :

- a. Majelis taklim kaum bapak, pesertanya khusus bapak-bapak.
- b. Majelis taklim kaum ibu-ibu, pesertanya khusus ibu-ibu.
- c. Majelis taklim kaum remaja, pesertanya khusus para remaja baik pria maupun wanita.
- d. Majelis taklim campuran, pesertanya merupakan campuran muda-mudi dan pria wanita.

B. *Pengertian dan Kriteria keluarga Sejahtera*

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sebuah organisasi kecil yang di dalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nahkoda dalam biduk rumah tangga, dialah yang mengarahkan dan mengendalikan kemana keluarganya akan dibawa.⁷ Jadi keberhasilan dari seorang ayah dalam memimpin sebuah keluarga bisa dari seberapa sejahtera anggota keluarga yang dipimpinnya.

Rumayulis mengatakan bahwa keluarga merupakan satuan social terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan

⁷Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2004), h. 21.

perkembangan individu. Cooser mengatakan keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja.⁸

Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan dara atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adlah darah dan kadangkala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga atau jika mereka bertmpat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.
- b. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putre dan putrid, saudara laki-laki dan saudara perempuan.
- c. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakikatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai cirri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.⁹

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

⁸Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.61.

⁹Republik Indonesia, *Undan-Undang Kesejahteraan Sosial* 2009, babI, Pasal I

2. Pengertian Keluarga Sejahtera

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sejahtera berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).¹⁰ Jadi ketika digabungkan menjadi keluarga sejahtera berarti masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga beberapa dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan merasa aman.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada bab I pasal I ayat 11 mengatakan bahwa “Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”.¹¹

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung di dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara dapat hidup

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 908.

¹¹Republik Indonesia. Undang-undang RI No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: Dharma Bhakti, 2009.

layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹²

3. Fungsi Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi social relatife lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-fungsi keluarga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Biologis

- 1) Untuk merumuskan keturunan
- 2) Memelihara dan membesarkan anak
- 3) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- 4) Memelihara dan merawat anggota keluarga

b. Fungsi Ekonomi

- 1) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- 2) Pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- 3) Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang
misalnya: pendidikan anak, jaminan hari tua.

¹²Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 10.

c. Fungsi Pendidikan

- 1) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- 2) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa.
- 3) Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.¹³

d. Fungsi Sosialisasi

- 1) Membina sosialisasi pada anak
- 2) Membina norma-norma tingkah laku anak
- 3) Meneruskan nilai-nilai keluarga.¹⁴

e. Fungsi Afeksi

Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi.

Adapun fungsi keluarga sejahtera ditinjau dari perspektif Islam dijelaskan dalam QS An-nisa/4:9.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمَرُوا آلَهُمْ بِالْإِسْلَامِ فَلْيُنَبِّئُوهُمْ عَنِ الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ۚ

Terjemahnya:

¹³Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 13.

¹⁴Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, h. 14.

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi, itu merupakan tanggungjawab kedua orang tua. Kandungan dari ayat di atas juga berpesan agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Jadi Allah swt. Memperingatkan kepada orang-orang yang telah mendekati akhir hayatnya supaya mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka dikemudian hari.

Menurut Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualits rumah, bahan pangan dan sebagainya,
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesejahteraan tubuh, lingkunagan alam dan sebagainya,
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebgainya,

¹⁵Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), h. 78.

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi Spiritual seperti moral dan etika.¹⁶

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada poin 4 yaitu kesejahteraan diukur dari kualitas hidup dari segi Spiritual seperti moral dan etika dan penelitian akan dilakukan pada majelis taklim di Kelurahan Tamangapa, Kota Makassar.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera

a. Faktor Intern keluarga

- 1) Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lain seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.
- 2) Tempat Tinggal. Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa

¹⁶Kolle, "Konsep Kesejahteraan," dalam Bintaro, *Interaksi Desa-Kotadan Permasalahannya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989), h. 44.

nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

3) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan social dalam keluarga. Keadaan social dalam keluarga dalam dapat dikatakan baik atau harmonis, bilaman ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, Nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keuangan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, dll.

b. Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu di hindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan

kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datnagnnya dari luar lingkungan keluarga anatar lain:

- 1) Faktor manusia: iri hati, dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- 2) Faktor Alam: bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- 3) Faktor Ekonomi Negara: pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera

Adapun kriteria keluarga sejahtera yang telah ditetapkan tebagi menjadi 7 yaitu:

- a. Keluarga Pra-Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Adapun indikatornya yaitu ada salah satu atau lebih dari indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) yang belum terpenuhi.
- b. Keluarga Sejahtera Tingkat I (KS I). Keluarga Sejahtera I (KS I) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, pangan, papan, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Indikatornya adalah sebagai berikut:
 - 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah.
 - 2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian.
 - 4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.

- 5) Bila anak sakit dibawa kesarana/petugas kesehatan atau diberi pengobatan modern.¹⁷

c. Keluarga Sejahtera Tingkat II (KS II)

Keluarga Sejahtera II (KS II) adalah keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang digunakan adalah lima indikator pertama pada indikator Keluarga Sejahtera I (indikator 1-5), serta ditambah indikator sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianutnya masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru setahun terakhir.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap penghuni rumah.
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 6) Paling kurang satu anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas telah memiliki pekerjaan tetap.
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-16 tahun telah mampu membaca tulisan latin.

¹⁷A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta BKKBN 1995), h. 21.

- 8) Seluruh anak yang berusia 6-15 tahun sedang bersekolah saat ini.
- 9) Anak hidup paling banyak 2 orang, atau bila anak lebih dari 2 orang maka keluarga yang masih merupakan pasangan usia subur (PUS) sedang menggunakan kontrasepsi saat ini.¹⁸

d. Keluarga Sejahtera Tingkat III (KS III)

Keluarga Sejahtera III (KS III) adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologisnya, dan sekaligus juga dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, namun belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Apapun indikator yang harus dipenuhi yaitu indikator 1-14 pada Keluarga Sejahtera II serta ditambah indikator sebagai berikut:

- 1) Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 3) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekalisehari.
- 4) Keluarga biasanya ikut serata dalam kegiatan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang sekali dalam tiga bulan.
- 6) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/majalah.
- 7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

¹⁸ A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 22.

8) Keluarga Sejahtera Tingkat III Plus (KS III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan dasar psikologis, kebutuhan pengembangan, dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu. Adapun syarat agar dapat dikatakan sebagai Keluarga Sejahtera III Plus adalah mampu memenuhi indikator 1-21 ditambah indikator sebagai berikut:

- 1) Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, atau institusi masyarakat lainnya.¹⁹

Indikator atau kriteria keluarga sejahtera diatas pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no. 10 tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel yang komposit dan terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional, maka dari itu indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat umum.

¹⁹BKKBN. "Kriteria Keluarga Sejahtera" *Official website Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. <https://bkkbn.com/Kriteria>. Html (10 Februari 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*), dimana penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹

Penelitian kualitatif juga biasa disebut dengan istilah *naturalistic inquiry* (inkuri alamiah).² Yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai factor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi selatan. Dengan terfokus pada peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di kelurahan tersebut, khususnya di RW 01, RW 02, dan RW 06. Waktu yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini berkisar dua bulan, terhitung sejak pengesahan draft

¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Cet, I ; Yogyakarta : Pustaka Baru, 2014), h.19.

²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 15.

proposal, penertbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil riset.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Dakwah dan pendekatan Komunikasi dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian.

1. Pendekatan Dakwah

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan serta mempratikkan ajaran islam kepada seluruh manusia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan dakwah dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana keberhasilan Majelis Taklim dalam hal mengajak setiap anggotanya menuju akhlak yang lebih baik demi meningkatkan kesejahteraan keluarga

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan verbal maupun non verbal.³ Pendekatan komunikasi yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan pembinaan sebagai sebuah bentuk penerapan pembelajaran. Pendekatan ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa

³Hafied Cangara, M.sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. XIII; Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2012), h.23.

ilmu tersebut untuk mengetahui dinamika hubungan Majelis Taklim dengan masyarakat.

C. Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat. Nah, dari data tersebut kemudian diolah sehingga dapat diutarakan dengan jelas dan tepat, sehingga kemudian dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalami langsung kasus-kasus yang terkait dengan judul diatas, hal ini dinamakan deskripsi. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Di dalam penelitian ini, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan adalah tiga Ibu-Ibu anggota majelis taklim Nikmatullah, dan tiga ibu-ibu majelis taklim Nurul Ilham, Ibu Puttiri sebagai ketua majelis taklim Nikmatullah, dan Ibu Hajra sebagai ketua majelis taklim Nurul Ilham.

2. Data sekunder

Sumber Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari informan sesuai lingkup penelitian.

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Library Research

Library Research yaitu pengumpulan data dengan membaca buku/majalah, misalnya buku-buku tentang kesejahteraan social/kesejahteraan keluarga, dan tentang majelis taklim.

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa merubah redaksi.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. Field Research

Field Research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di man peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan, pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran majelis taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kel. Tamangapa, Kec. Manggala, Kota Makassar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁵

Menurut Sugiono yang mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. I (Cet. IV; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 31.

⁵Syamsuddin, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal* (Ponorogo: CV. Wide Group, 2015), h. 57.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut mealui pengolahan data secara konferensip, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana upaya majelis taklim dapalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan sebagainya.⁶ Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, fhoto, catatan harian dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam penenlitan ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan baik dari inforaman yang ada di majelis taklim maupun dari dukumen-dokumen yang dimiliki oleh majelis taklim tersebut, yang meliputi sejarah berdirinya dan berbagai metode dan bimbingan yang dibutuhkan untuk mendukung data yang diperoleh seperti fhoto-fhoto dan catatan hasil wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif permasalahan diawal penelitian belum jelas dan pasti, maka instrumen yang paling tepat adalah peneliti itu sendiri, Dan setelah

⁶Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: PT Mitra Pelajar, 2010), h. 129.

masalah sudah mulai jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diemukan melalui observasi dan wawancara. Berkaitan dengan cara atau metode pengumpulan data instrumen atau alat mengumpulkan data pada waktu penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, contoh:

1. Metode Wawancara, instrumennya pedoman wawancara
2. Metode observasi, instrumennya check list
3. Mengumpulkan data.⁷

F. *Metode Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan secara primer dan sekunder, lalu dianalisis secara mendalam. Selanjutnya dituangkan secara deskriptif kualitatif yakni membandingkan data primer dan data sekunder, lalu diklasifikasikan kemudian dijabarkan dan disusun secara sistematis, sehingga diperoleh suatu pengetahuan.

⁷Syamsuddin, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal* (Ponorogo: CV. Wide Group, 2015), h. 53.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabet, 2009), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografis Kelurahan Tamangapa

Kelurahan Tamangapa merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Manggala dan berada dalam lingkup administrasi yang berada pada dataran rendah dengan luas 7,62 km. Wilayah Kelurahan Tamangapa merupakan lingkup kawasan kota pinggiran, Kota Makassar dengan lokasi yang strategis karena berada diantara perbatasan Makassar-Gowa sehingga memberi pengaruh terhadap percepatan pembangunan di wilayah tersebut.

Kelurahan Tamangapa merupakan wilayah dengan luas 31.57% dari total wilayah Kecamatan Manggala. Secara administratif, wilayah kelurahan tamangapa memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Manggala
2. Disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
3. Sebalah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Samata
4. Disebalah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bangkala.¹

Secara administrative Kelurahan Tamangapa terbagi menjadi 7 RW untuk lebih jelasnya, luas wilayah dan pembagian wilayah administrasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 1

¹*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan tamangapa 2012-2017, h. 33.*

Luas Wilayah Kelurahan Tamangapa

NO	RW	LUAS WILAYAH
1	RW 1	0,28 KM
2	RW 2	0,27 KM
3	RW 3	0,54 KM
4	RW 4	0,84 KM
5	RW 5	0,69 KM
6	RW 6	4,71 KM
7	RW 7	0,29 KM
	JUMLAH	7,62 KM

Sumber Data: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Tamangapa Tahun 2012-2017.*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa wilayah Kelurahan Tamangapa cukup luas yaitu berkisar 7,62 KM dari jumlah keseluruhan RW, dan yang paling luas diantara RW yang lain adalah RW 06 yang merupakan salah satu lokasi penelitian dilakukan.

Komposisi penggunaan lahan di Kelurahan Tamangapa merupakan struktur pemanfaatan lahan perkotaan yang pada umumnya meliputi kawasan

budidaya. Dalam penjabaran yang lebih rinci terbagi atas penggunaan lahan-lahan industri, kebun campuran, kesehatan, pasarternak, pendidikan, perdagangan, perkantoran, pemukiman, rawa, sawah, SPBU, kawasan pemotongan hewan dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir).²

Tabel. 2

Jumlah Penduduk Kelurahan Tamangapa

NO	RW	JUMLAH PENDUDUK
1	RW 1	1,318 jiwa
2	RW 2	1,573 jiwa
3	RW 3	390 jiwa
4	RW 4	1,843 jiwa
5	RW 5	2,098 jiwa
6	RW 6	1,544 jiwa
7	RW 7	1,610 jiwa
	JUMLAH	10,376 jiwa

Sumber Data: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Tamangapa Tahun 2012-2017.*

²*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan tamangapa 2012-2017, h. 40.*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap RW jumlah total penduduk di Kelurahan Tamangapa cukup banyak yaitu berkisar 10.376 jiwa.³ Itu sudah tergabung jumlah penduduk laki dan perempuan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Sarana perkantoran

Sarana perkantoran merupakan salah satu jenis fasilitas penunjang wilayah yang bersifat sebagai "Public service" atau pusat pelayanan masyarakat dimana dalam ketersediaannya harus sesuai jumlah penduduk. Pemerintah sebagai pelaksana program-program kegiatan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maupun kepada public melalui sarana pemerintah dan pelayanan umum. Di Kelurahan Tamangapa terdapat kantor yang berada pada jalan poros antang di RW.2 merupakan inti pusat pelayanan masyarakat.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses dalam belajar mengajar, sarana pendidikan yang tersedia di kelurahan adalah TK 2 unit, SD Nunit, SMP 2 unit dan sekolah paket C serta TPA/TPQ.

c. Sarana Kesehatan

³Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan tamangapa 2012-2017, h. 42.

Sarana kesehatan merupakan sarana yang paling penting dalam suatu wilayah atau penunjang kesejahteraan masyarakat. Di Kelurahan Tamangapa terdapat puskesmas 1 Unit, Pustu 2 Unit, Posyandu 19 Unit, Praktek Dokter 3 Unit, Apotik 2 Unit, dan bidan praktek swasta 1 Unit.⁴

Berdasarkan data di atas Kelurahan Tamangapa termasuk kelurahan yang sudah mengalami kemajuan dari segi infrastruktur. Dari segi pendidikan sudah memadai begitupun dari segi kesehatan.

B. *Profil Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar*

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa

Perkembangan era globalisasi saat ini, majelis taklim tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan majelis taklim merupakan suatu komunitas Muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan kesejahteraan khususnya kesejahteraan keluarga di kalangan ibu-ibu anggota majelis taklim. Majelis taklim dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian, ceramah, Taman Pendidikan Al-Quran dll.

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ‘ulama yang bertujuan membina dan

⁴*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan Tamangapa 2012-2017, h. 49.*

mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Dan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga bertujuan untuk membina suatu masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt.⁵

Umumnya majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁶

Perkembangan majelis taklim di kota-kota besar maupun di pedesaan baik yang di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim, bukan saja dalam upaya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan wawasan keagamaan. Sehingga ibu-ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut sadar akan pentingnya beragama.

Majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun terhadap pemerintah dan Negara melalui siraman-siraman rohani yang diberikan oleh para penceramah diharapkan akan dapat membangun kebutuhan psikis (jiwa) menjadi tenang dan damai yang pada akhirnya membentuk

⁵Tim Penulis Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen agama RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995), h. 9.

⁶Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet.I: Bandung Mizan, 1999), h. 75.

manusia-manusia yang tangguh dan handal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Keberadaan majelis taklim sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa ini, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak aqidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya bisa diatasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota majelis taklim.

Perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, keberadaan majelis taklim sangat penting sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negative dari perkembangan zaman tersebut sehingga memang sangat perlu dalam mempertahankan majelis taklim yang sudah terbentuk. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar akan siraman-siraman rohani, kebutuhan ajaran agama yang menjadi acuan hidup, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat sehingga berharap dapat tercapainya kesejahteraan di keluarga setiap anggota majelis taklim.

Terkait dengan keberadaan majelis taklim di Kelurahan Tamangapa Menurut Hajra (49 Tahun), ketua majelis Nurul Ilham mengatakan bahwa:

“Majelis taklim yang pertama kali di bentuk di Kelurahan Tamangapa adalah majelis taklim Nurul Ilham pada tanggal 25 januari 2000 oleh para pengurus dan anggota lainnya. Hal ini terfikir karena memperhatikan keadaan masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Kota Makassar sangat memperhatikan dari segi

pengetahuan dan pengalaman baik itu pengetahuan tentang akhlak dalam berkeluarga maupun pengalaman tentang menjadi warga yang baik. Contohnya saja ketika ada sampah berserakan masyarakat khususnya ibu-ibu tidak mempunyai rasa tanggung jawab untuk membersihkannya karena memang tidak ada kesadaran dari dalam diri. Jadi dengan rasa peduli itulah sehingga muncul ide tersebut dibarengi dengan tekad yang kuat agar sekiranya dapat mengumpulkan ibu-ibu setidaknya satu bulan satu kali, maka terbentuklah majelis taklim Nurul Ilham. Periode pertama pada waktu itu kami berupaya melakukan perbaikan dan pemantapan struktur, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan, seperti pengajian, ceramah, kegiatan sosial, arisan, pembinaan akhlak dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, majelis taklim Nurul Ilham mengalami perkembangan yang sangat pesat yang mampu menggait komunitas ibu-ibu khususnya di kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Kota Makassar, dan sekarang sudah terbentuk majelis taklim di kampung kajenjeng RW 06, serta anggota majelis taklim keseluruhan sudah mencapai 230 orang yang terhitung aktif⁷.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ternyata majelis taklim di Kelurahan Tamangapa sudah terbentuk sejak 17 tahun yang lalu, dengan berbagai rintangan yang dilalui hingga saat ini majelis taklim di Kelurahan Tamangapa terbilang masih eksis dan terus mengalami perkembangan. Hal ini pula mendasari sekelompok masyarakat setempat untuk membentuk majelis taklim sebagaimana tujuannya agar dapat mensejahterakan hidup di dunia dan tentu saja kebahagiaan hidup di akhirat. Dan seiring berjalannya waktu terbentuklah cabang majelis taklim dan sampai saat ini lebih berkembang sehingga terbentuk majelis taklim di setiap RW salah satunya adalah majelis taklim Nikmatullah yang berada di RW 06 kampung Kajenjeng.

Majelis taklim Nurul Ilham adalah induk untuk majelis taklim yang lainnya dimana kegiatan atau program merujuk pada majelis taklim yang pertama

⁷Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

digagas di Kelurahan Tamangapa ini, namun setiap RW bertanggungjawab untuk anggota majelis taklim masing-masing.

Majelis taklim dalam melakukan kegiatan tentu memiliki susunan personalia sebagaimana lembaga-lembaga lainnya sehingga aktifitasnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, kepengurusan majelis taklim dilengkapi oleh ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

2. Kegiatan Majelis Taklim di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Pelatihan penyelenggaraan jenazah adalah salah satu kegiatan yang ada di dalam majelis taklim. Berkaitan dengan apa saja yang terdapat dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah menurut Puttiri (45 Tahun) mengatakan bahwa:

“Pelatihan penyelenggaran jenazah ini terdiri dari latihan cara memandikan jenazah, cara menyolatkan, serta cara menguburkan jenazah. Kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim memiliki penegetahuan tentang penyelenggaraan jenazah sehingga ketika kelak ada tetangga yang meninggal tidak jauh-jauh mencari orang untuk mengurus jenazah baik dari memandikan hingga mengkafaninya”.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Suriati (43 Tahun) mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat positif karena yang tadinya kita (ibu-ibu) merasa takut ketika disebutkan tentang mayat/jenazah, namun setelah sering mengadakan pelatihan seperti ini kami jadi terbiasa dan rasa takut itu kian

⁸Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

memudar setelah kami mengadakan praktek langsung bersama pematari, dan saat ini kami sudah biasa dalam hal memandikan jenazah”.⁹

Demikian pula pendapat dari Dg. Kebo (50 Tahun) mengatakan bahwa:

“Dari dulu saya tidak punya keberanian untuk mendekati mayat/jenazah, kalau ada tetangga saya yang meninggal saya hanya datang melayat saja dan tidak ikut andil dalam penyelenggaraan jenazah, tetapi setelah adanya kegiatan di majelis taklim berupa pelatihan penyelenggaraan jenazah saya sudah mulai terbiasa terkadang setelah selesai latihan biasa malamnya terbayang-bayang kalau lagi pegang mayat. Tetapi menurut saya kegiatan ini sangat positif dan ibu-ibu anggota majelis taklim juga ketika kegiatan ini diadakan banyak yang hadir”.¹⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan dalam hal pelatihan penyelenggaraan jenazah ini sangat memberi manfaat bagi anggota majelis taklim, karena diajarkan bagaimana hidup bertetangga (sosial), dimana setiap keluarga diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap tetangga atau saudara, baik dalam hal suka maupun duka contohnya ketika ada kedukaan, mereka diajarkan untuk bagaimana bisa meringankan sedikit beban keluarga yang ditinggalkan dengan cara mengambil alih dalam hal penyelenggaraan jenazah. Dan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga ditinjau dari sisi sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan majelis taklim menurut Tuti Alawiyah yang menyatakan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai kontak sosial dan mewujudkan minat sosial agar tercapai kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Selain itu juga melatih keberanian dalam hal ketika berhadapan dengan jenazah, karena tidak semua orang bisa melakukan kegiatan sosial seperti

⁹Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

¹⁰Dg. Kebo (50 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017.

membantu penyelenggaraan jenazah ketika ada yang kedukaan. Namun dengan adanya kegiatan di majelis taklim ini sangat membantu ibu-ibu dalam menjaga keharmonisan bertetangga, hal ini sesuai dengan fungsi majelis taklim yaitu mewujudkan minat sosial yang tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

b. Mengadakan Arisan Bulanan

Kegiatan arisan bulanan adalah salah satu kegiatan dalam majelis taklim yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Berdasarkan wawancara dengan Hajra (ketua majelis taklim Nurul Ilham) terkait dengan skema kegiatan arisan bulanan ini mengatakan bahwa:

“Setiap majelis taklim di Kelurahan Tamangapa juga aktif dalam kegiatan arisan khususnya majelis taklim Nurul Ilham dan majelis taklim Niklamtullah. Secara umum pelaksanaan terkoordinir dengan baik. Peserta yang aktif dalam kegiatan ini adalah anggota majelis taklim dan kegiatan ini tidak bersifat paksaan bagi anggota. Rata-rata yang mengikuti kegiatan ini sekitar 25 orang dari 50 anggota setiap majelis taklim yang terdaftar. Kegiatan ini berbentuk arisan uang yaitu dengan mengumpulkan uang Rp50.000 setiap bulannya, dan 5% dari hasil arisan dimasukkan dalam khas majelis taklim digunakan untuk kegiatan-kegiatan mendesak”.¹¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan arisan ini tidak bersifat paksaan bagi anggota majelis taklim. Rata-rata yang mengikuti kegiatan ini sekitar 25 orang dan mengumpulkan uang Rp50.000 dan 5% hasil dari arisan dimasukkan di kas majelis taklim.

Rata-rata ibu-ibu anggota majelis taklim menilai bahwa Kegiatan arisan ini memiliki kontribusi yang tidak dapat diremehkan bagi peningkatan kesejahteraan

¹¹Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

keluarga. Pada kegiatan arisan biasa hasilnya digunakan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan yang mendesak ataupun kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Intan (47 Tahun) mengatakan bahwa:

“Kegiatan arisan ini sedikit banyaknya sangat membantu saya dalam hal memenuhi kebutuhan mendesak, apalagi arisan ini bentuknya arisan uang bukan arisan alat rumah tangga jadi ketika dapat uang langsung bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu saya juga merasa lebih dekat dengan teman-teman di majelis taklim.”¹²

Semakna dengan yang dikatakan oleh Nela (52 Tahun) bahwa:

“Arisan bulanan adalah kegiatan yang paling menyenangkan bagi saya karena di samping pulang pengajian membawa uang (bagi yang naik namanya) juga membantu mempererat tali silaurrahmi dengan terjalinnya keakraban antara ibu-ibu, karena kegiatan arisan ini dilakukan satu kali dalam satu bulan sesaat sebelum pengajian dimulai”.¹³

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan ini dilatih untuk bersedekah dimana setiap arisan 5% dari hasil arisan di masukkan dalam kas majelis taklim yang digunakan untuk lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan majelis taklim.

Selain itu juga kegiatan arisan setiap bulan ini bisa memberikan dampak positif bagi anggota majelis taklim dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi material. Karena dengan adanya kegiatan tersebut mereka bisa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Sayekti Pujosuwarno mengenai fungsi keluarga sejahtera ditinjau dari sisi ekonomi yaitu mencari sumber-sumber ekonomi untuk

¹²Intan (47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017.

¹³Nela (52 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017.

memenuhi kebutuhan keluarga dan pengaturan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Melaksanakan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial dalam hal ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim dengan membersihkan masjid dan tempat sekitar kompleks Kelurahan tamangapa. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah kesadaran para anggota dan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah seperti masjid dan lingkungan sekitar, kegiatan inipun dilakukan setiap bulan.

Menurut pendapat Puttiri (48 Tahun) terkait dengan pelaksanaan kegiatan sosial yang diadakan setiap bulan mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial dalam hal ini membersihkan masjid dan sekitar kompleks memang dijadwalkan setiap bulan, dan bertujuan untuk melatih kepekaan sosial ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim, namun peserta yang hadir dalam kegiatan ini jarang memenuhi kuota yang diharapkan. Karena disebabkan faktor kesibukan. Namun kami sebagai pengurus di majelis taklim ini tetap berusaha agar kegiatan ini tetap berlanjut karena kegiatan ini sangat bermanfaat”.¹⁴

Beda halnya dengan yang dirasakan oleh Intan (47 Tahun) mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan sosial yang diadakan oleh setiap majelis taklim ini sangat berpengaruh bagi saya pribadi sebagai anggota, karena selain lingkungan tempat tinggal kami bersih dari sampah juga bisa memberi

¹⁴Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

semangat untuk saya pribadi dalam hal menjaga keluarga saya agar terhindar dari penyakit”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Intan memiliki semangat baru untuk bisa menjaga keluarga dari penyakit yang tidak diinginkan dengan melakukan hidup sehat di rumah. meskipun banyak diantara anggota majelis taklim yang belum sadar akan hal tersebut.

Berbeda dengan Suriati (43 tahun) mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial yang ada di majelis taklim menurut saya belum efektif, karena biasa teman-teman jarang ada yang datang untuk kerja bakti disebabkan kegiatannya yang kurang menarik dan juga disebabkan faktor kesibukan. Tetapi menurut saya pribadi kegiatan ini sangat positif karena untuk kepentingan bersama juga, ketika lingkungan bersih kan kita semua juga yang sehat”.¹⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan sosial ini masih belum berjalan seperti yang diharapkan disebabkan oleh faktor kesibukan anggota majelis taklim, namun hampir semua informan menyetujui bahwa kegiatan ini membawa dampak positif bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

¹⁵Intan (47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017.

¹⁶Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

d. Mengadakan Lomba Keagamaan

Lomba keagamaan adalah salah satu kegiatan tahunan di majelis taklim yang bertujuan untuk syiar Islam dimana tidak semua orang bisa tergugah hatinya hanya melalui ajakan untuk datang pengajian melainkan dengan kegiatan ini bisa membuat orang atau ibu-ibu yang di luar anggota majelis taklim tertarik untuk bergabung menjadi anggota di dalam majelis taklim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasnia (50 Tahun) bahwa:

“Anggota majelis taklim juga aktif mengikuti lomba keagamaan ditingkat kecamatan. Adapun jenis lomba pada tingkat kecamatan yaitu, lomba tilawah dan qosidah rebana yang dimediasi oleh anggota majelis taklim juga para remaja masjid yang aktif melakukan kegiatan perlombaan setiap bulan Ramadhan, jenis perlombaan yang diikuti antara lain lomba hafalan, qosidah rebana dan tadarus itu dapat dilaksanakan sekali setahun dan sudah berjalan selama 11 tahun. Dengan adanya kegiatan ini banyak ibu-ibu yang belum termasuk anggota majelis taklim mulai tertarik dan termotivasi untuk ikut serta masuk dalam keanggotaan majelis taklim”.¹⁷

Pendapat yang sama dengan Hajra (49 Tahun) beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan lomba ini lah biasa semua anggota majelis taklim hadir baik itu untuk mengikuti lomba ataupun hanya sebagai penyemangat, karena dalam kegiatan ini lah biasanya kami berkumpul anatar pengurus dari tingkat kecamatan bahkan ada juga pengurus dari tingkat provinsi. Menurut saya Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif karena selain sebagai tempat menyalurkan bakat anggota majelis taklim juga sebagai ajang silaturahmi.”¹⁸

Begitupun dengan Intan beliau mengatakan bahwa:

“Perlombaan yang pernah saya ikuti adalah lomba qosidah, rasanya senang sekali karena bisa tampil didepan banyak orang dan disaksikan oleh Wali kota waktu itu dalam kegiatan perlombaan tingkat kecamatan. Ini juga

¹⁷Hasnia (50 Tahun), Sekertaris Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 25 Maret 2017.

¹⁸Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

sebagai pelajaran untuk anak-anak kami harapannya bisa sebagai penerus dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim nantinya”.¹⁹

Bedasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan lomba keagamaan yang ada di majelis taklim merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya, karena kegiatan ini bisa sebagai tempat menyalurkan bakat dan ajang untuk silaturahmi serta kegiatan ini juga bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya dalam keluarga karena disaat keluar dari kampung untuk mengikuti perlombaan melawan orang-orang yang jarang ditemui disana sudah terjadi interaksi sosial, karena percuma orang cerdas di bidang ilmu pengetahuan tetapi tidak cerdas di bidang sosial, kegiatan ini sudah membuktikan bahwa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Demikian dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim yang kesemuanya itu bersifat ibadah dan sosial adalah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi spiritual dan sosialnya dengan pendekatan penanaman agama seperti: pengajian rutin, pendalaman baca tulis Al-Quran, arisan bulanan dan lomba keagamaan dan semua itu sudah mencakup pemahaman aqidah, muamalah, dan ibadah. Karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat.

Kemudian kita mencoba melihat kegiatan majelis taklim yang terakhir yaitu keterampilan daur ulang sampah, kegiatan ini berbeda dengan yang lainnya

¹⁹Intan (47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017.

karena kegiatan daur ulang sampah ini baru di aplikasikan dan dijadikan sebagai percobaan disalah satu majelis taklim binaan. Jadi tidak semua anggota majelis taklim yang mempraktekkannya.

e. Keterampilan Daur Ulang Sampah

Keterampilan daur ulang sampah adalah salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh majelis taklim, untuk saat ini masih terkhusus di kampung kajang salah satu cabang dari majelis taklim di Tamangapa. Kegiatan ini bertujuan melatih kreatifitas ibu-ibu khususnya yang tergabung dalam anggota majelis taklim. Kegiatan ini juga sudah sering diperlombakan ditingkat kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajra (49 Tahun) salah satu ketua majelis taklim mengatakan bahwa:

“Kegiatan keterampilan daur ulang sampah ini adalah kegiatan yang baru di majelis taklim dan kegiatan ini pun masih dilaksanakan di salah satu majelis taklim binaan kami yang ada di Kajang. Tujuan dari kegiatan ini agar dapat melatih kreatifitas dan keterampilan ibu-ibu, selain itu juga diharapkan bisa menghasilkan sedikit pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dengan cara membuat sesuatu yang mempunyai nilai jual misalnya bunga hias yang terbuat dari botol bekas, atau keranjang yang terbuat dari sisa gelas plastik. Yaa meskipun nilai jualnya tidak semahal yang di harapkan tetapi setidaknya mereka sudah ada bekal untuk diajarkan kepada anak-anak mereka”.²⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keterampilan daur ulang sampah ini bukan hanya kegiatan pelatihan saja, namun ibu-ibu anggota majelis taklim dilatih untuk lebih mandiri dari segi finansial dengan cara membuat kreatifitas dari sisa bahan-bahan yang sudah pernah terpakai.

²⁰Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

Berikut hasil wawancara dengan Puttiri (48 tahun) salah satu ketua majelis taklim terkait dengan keterampilan daur ulang sampah yang pernah ia ajarkan kepada ibu-ibu di Kajang, mengatakan bahwa:

“Kegiatan keterampilan daur ulang sampah ini dilakukan dua kali dalam satu pekan setiap hari sabtu dan ahad. Ibu-ibu di kampung kajang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar khususnya untuk keterampilan daur ulang sampah ini. Yang pernah saya ajarkan untuk ibu-ibu disana adalah membuat rangkaian bunga pajang. Kerajinan tangan ini terbuat dari botol aqua bekas, jadi untuk menghasilkan satu fast bunga kami membutuhkan kurang lebih 30 botol aqua bekas, kemudian setelah dicuci bersih lalu dicat dengan warna yang menarik misalnya kuning dan hijau atau merah dan kuning setelah itu dijemur hingga kering, kemudian botol aqua digunting dan dibagi menjadi 8 ruas, dirapikan, kemudian disusun dikayu kecil yang sudah tertancap di dalam pot berisi pasir. Dan bunga seperti ini biasa dijual dengan harga Rp.60.000”.²¹

Menurut pendapat Suciati salah satu anggota majelis taklim Nikmatullah mengatakan bahwa:

“Kegiatan daur ulang sampah ini sangat bermanfaat, sayangnya masih di satu majelis taklim saja harapannya kedepan supaya bisa diadakan di kelompok majelis taklim kami juga yang ada di Kajenjeng, karena selain bisa menghasilkan uang dengan kreatifitas yang sudah diajarkan juga bisa membantu dalam hal program pemerintah yaitu “Makassar Tidak Rantasa” dengan cara memanfaatkan sampah sebagai bahan daur ulang yang bisa dijual”.²²

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan daur ulang sampah yang diadakan dalam majelis taklim ini sudah bisa menghasilkan uang dan dapat membantu sedikit kebutuhan keluarga. Dan kegiatan ini termasuk dalam upaya majelis taklim dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kerahan Tamangapa ditinjau dari sisi materialnya.

²¹Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

²²Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

Pernyataan informan di atas juga semakna dengan teori Sayekti Pujosuwarno yakni ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keuangan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Jadi dengan adanya hasil dari penjualan karejanaan daur ulang sampah dapat menambah sumber-sumber penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

C. Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar Ditinjau Dari Sisi Spiritual.

Majelis taklim lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan saran dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota (jamaahnya) untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mensukseskan program pemerintah, terutama pemebangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan majelis taklim di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, keberadaan majelis taklim tersebut sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt. Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yang ditinjau dari sisi spiritual adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Sholat berjamaah di masjid

Sholat berjamaah di syariatkan Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya umat Islam untuk saling memupuk rasa persaudaraan, persatuan, bertukar pikiran, dan persamaan. Sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian karena sholat berjamaah pahalanya berlipat 27 derajat. Selain itu dengan adanya sholat berjamaah masyarakat terutama ibu-ibu bisa berkumpul bersama antara fakir dan orang-orang kaya dan tanpa ada perbedaan dan pemisah antara keduanya, dengan demikian akan terjalin ukhuwah Islamiah.

Disebabkan keutamaan shalat berjamaah itu bahwasanya hendaklah kaum Muslim berhati-hati untuk tidak melewatkan shalat berjamaah tanpa udzur yang sah, yang bisa kaum Muslim akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt. Tidak mengapa jika kaum Muslim berudzur sesuatu yang memaksa kaum Muslim tetap tinggal di rumah, karena dirasakan perkara itu ada baiknya, atau mengandung masalah bagi urusan agama dan dunia. Jika tidak maka hendaklah kaum Muslim tidak melewatkan shalat berjamaah di masjid pada waktu-waktu yang telah ditentukan apabila perlu ajaklah anggota keluarga walaupun hanya seorang saja untuk shalat bersama kaum Muslim, agar semua Muslim terlepas dari tanggung jawab dan mendapat pahala pula. Disebabkan keutamaan sholat berjamaah itu maka hasil wawancara dari ibu Puttiri mengatakan bahwa:

“Shalat berjamaah adalah salah satu kegiatan yang kami coba hidupkan di majelis taklim kami, meskipun belum maksimal setidaknya masjid sudah terisi juga dengan ibu-ibu, yang dulunya sebelum ada kegiatan ini ibu-ibu hanya ada 3-4 orang saja yang datang ke masjid untuk sholat magribh, isya

dan subuh, namun setelah kami programkan dalam majelis taklim sudah mulai bertambah hingga mencapai 10-15 ibu-ibu”.²³

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa majelis taklim mempunyai peran yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang di tinjau dari sisi spiritualnya hal itu dibuktikan dengan bangkitnya semangat ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kolle bahwa kesejahteraan itu dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya yaitu dengan melihat kualitas hidup dari segi spriritual seperti moral dan etika.

Dengan menghidupkan sholat berjamaah di masjid merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki moral di kalangan ibu-ibu majelis taklim, karena dengan adanya moral yang baik akan membentuk pribadi yang baik pula di kalangan majelis taklim yaitu merasa dekat dengan Sang Pencipta maka yang membuat hati selalu khawatir ketika melakukan dosa.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Hajra mengatakan bahwa:

“Memang ada yang berpendapat bahwa perempuan baiknya sholat di rumah saja dari pada keluar untuk ke masjid, namun kami juga sudah pernah mendapatkan pengetahuan dari ustadz yang membawakan taujihnya bahwa semua itu disesuaikan dengan keadaan, ketika lebih banyak fitnah yang terjadi kalau kami (perempuan) sholat di masjid maka di anjurkan untuk perempuan sholat di rumah, namun dalam kondisi di sini khususnya Kelurahan Tamangapa aman-aman saja, maka dari itu kami membuat kesepakatan antar ibu-ibu majelis taklim untuk selalu bisa sholat berjamaah di masjid agar bisa selalu saling mengingatkan”.²⁴

²³Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

²⁴Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilahm, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di Kelurahan Tamangapa kondisinya aman-aman saja untuk perempuan melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dan ibu Hajra lebih memilih untuk sholat di masjid agar bisa selalu saling mengingatkan dengan teman-teman yang lainnya.

2. Memberikan Ceramah/ Pengajian Rutin

Pengajian rutin/pemberian ceramah ini adalah salah satu upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa yang ditinjau dari sisi spiritualnya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada setiap bulan dengan mendatangkan ustazd atau muballiqh dari luar dengan tujuan memperoleh ilmu dan kemampuan Khususnya ilmu agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini bersifat *tabligh* yaitu penyampaian materi tidak ditujukan pada satu orang melainkan pada banyak orang khususnya ibu-ibu majelis taklim Kelurahan Tamangapa. Materi dakwah yang disampaikan pun berputar pada aqidah, muamalah dan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Puttiri (49 Tahun) mengatakan bahwa:

“Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap bulan pada hari senin minggu kedua. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran agama Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para ibu-ibu yang termasuk dalam anggota majelis taklim dan bertujuan untuk membina akhlak ibu-ibu agar tercapai kesejahteraan dalam keluarga”.²⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengajian dilaksanakan secara rutin setiap bulan yang bertujuan untuk membina akhlak ibu-ibu yang ada di kelurahan Tamangapa khususnya anggota

²⁵Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar, 18 Maret 2017.

majelis taklim, karena ketika akhlak yang baik sudah terbentuk dalam diri seseorang maka akan mudah diterima oleh orang lain atau masyarakat disekitarnya.

Pernyataan di atas juga semakna dengan teori dari Tuti Alawiyah yang mengatakan bahwa salah satu arti majelis taklim adalah perkumpulan orang banyak dalam hal pengajian atau pengajaran agama Islam.

Berbicara mengenai peran majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut pendapat Intan (47 Tahun) mengatakan bahwa:

“Sebelum tergabung dalam majelis taklim kegiatan saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus anak, menyapu, mengepel dll. Kegiatan itu hanya sebagai rutinitas belaka dan kadang-kadang membuat saya jenuh. Namun setelah saya mengikuti pengajian yang diadakan setiap bulan sedikit demi sedikit saya merasakan hal yang berbeda dari segi prinsip dan pemahaman, saya sangat berterimakasih dengan adanya kegiatan pengajian bulanan ini, Yang tadinya saya jenuh dengan rutinitas sehari-hari mengurus rumah, tetapi sekarang saya merasa ada kebahagiaan tersendiri dalam hati dimana saya mengubah mindset saya bahwa setiap yang saya kerjakan berharap bahwa itu akan bernilai ibadah di sisi Allah swt. Karena saya pernah mendapatkan materi tersebut dari tempat pengajian”.²⁶

Sama halnya dengan Nela (52 Tahun) mengatakan:

“Kegiatan pengajian bulanan ini sangat memberi dampak positif untuk saya, karena banyak pelajaran yang saya dapatkan salah satunya saya bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di keluarga dengan cara berkonsultasi atau tanya jawab dengan pemateri yang memberikan tausiahnya, selain itu dipengajian biasanya kita disinggung mengenai pakaian yang kita pakai, pertamanya sih sedikit merasa risish karena memang tidak sesuai dengan anjuran dari alquran dan hadist, namun seiring berjalannya waktu dengan berbagai materi yang diberikan akhirnya saya pun menjadi hobi mengoleksi pakaian muslimah untuk dipakai diluar rumah itung-itung juga sebagai contoh yang nyata untuk anak-anak saya”.²⁷

²⁶Intan(47 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 1 April 2017

²⁷Nela (52 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi anggota majelis taklim yang mengikutinya ditinjau dari spiritual, karena dengan adanya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu setiap anggota majelis taklim dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu ibu-ibu untuk menguatkan rukhiah, memberikan ketenangan dalam jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga. Karena percuma hidup bergelimangan harta tetapi ruhani kosong, selalu merasa gelisah, dan tentunya tidak terjadi kesejahteraan dalam keluarga.

3. Pendalaman Baca Tulis Al-Quran dan Tadarrus bersama

Pendalaman baca tulis Al-Quran dan tadarrus bersama adalah belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar belajar memahami ayat-ayat Al-Quran, kegiatan ini dilakukan setiap pekan bertujuan menambah Ilmu dan keyakinan kepada Allah swt. Selain itu juga agar setiap anggota majelis taklim bisa memperbaiki cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hajra (49 Tahun) ketua majelis taklim Nurul Ilham mengatakan bahwa:

“Pendalaman belajar baca tulis Al-Quran ini memang tidak banyak anggota majelis taklim yang hadir setiap pekannya meskipun kegiatan ini diwajibkan untuk semua anggota majelis taklim, karena memang ada sebagian yang masih belum bisa membaca Al-Quran. Namun kami tidak bisa memaksakan, disamping karena faktor kesibukan juga diantara teman-teman ada merasa malu untuk belajar karena usia yang sudah senja, yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar saja yang datangnya rutin.

Padahal kegiatan ini sangat bermanfaat disamping berguna untuk keluarga dan anak-anak juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan cara belajar bersama”.²⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ternyata dalam kegiatan pendalaman baca tulis Alquran/ tadarrus ini tidak semua anggota majelis taklim aktif di dalamnya. Namun kegiatan ini sebenarnya dapat memberi pengaruh positif bagi yang mengikutinya, karena tidak semua orang tua sudah bisa dalam hal membaca Alquran, ada sebagian ibu-ibu yang masih keliru bahkan ada juga yang belum bisa dalam hal melafazkan ayat-ayat Allah. Dalam keadaan inilah terjadi interaksi saling membantu anatr sesama anggota majelis taklim sehingga terjalinlah persaudaraan saling memahami antar keluarga.

Demikian pula dengan pendapat Dg.Kebo mengatakan bahwa:

”Saya sangat bersyukur di majelis taklim ada kegiatan perbaikan baca tulis Alquran dan tadarrus bersama, Karena di kegiatan tersebut saya bisa mengevaluasi bacaan saya dan mendapat pengetahuan yang ada dalam ayat-ayat Alquran dengan cara tadarus bergantian dan sambil dibacakan artinya”.²⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa usia bukanlah kendala untuk tetap belajar, meskipun ada pepatah yang mengatakan bahwa belajar di usia dini bagaikan mengukir di atas batu dan belajar diusia senja bagaikan mengukir di atas air, namun dalam hal ini bukanlah hasil

²⁸Siti Hajra (49 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 31 Maret 2017.

²⁹Dg. Kebo (50 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 10 April 2017.

yang menjadi acuan tetapi setiap proses yang dilalui akan menjadi penilaian tersendiri dalam diri sendiri dan keluarga.

Sama halnya yang dirasakan oleh Suriati (43 Tahun) mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-quran ini saya jarang hadir, karena faktor kesibukan, biasanya saya membantu suami kerja di sawah. Tetapi saya senang dengan adanya kegiatan ini karena bisa saling mengoreksi ketika ada kesalahan dalam membaca al-quran”.³⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-Quran terjadi interaksi antara anggota majelis taklim dengan saling mengoreksi bacaan Al-Quran yang dipelajari. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif dimana di dalam kegiatan tersebut saling membantu antara ibu-ibu yang satu dengan ibu-ibu yang lainnya, dengan begitu secara tidak langsung terjalinlah ukhuwah islamiah (persaudaraan Islami) yang erat.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan fungsi majelis taklim menurut Tuti alawiyah yang menyatakan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar dan sebagai kontak sosial yang tujuannya adalah silaturahmi.

4. Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah salah satu upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan

³⁰Suriati (43 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangala Kota Makassar, 12 Maret 2017.

kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Puttiri mengatakan bahwa:

“Kegiatan Isra’ mi’raj dan Maulid Nabi adalah kegiatan tahunan yang kami lakukan dimajelis taklim dengan mengundang pembicara atau ustadz dari luar. Dalam kegiatan ini biasanya pembicara atau ustadz memberikan tauziahnya menceritakan tentang Maulid Nabi Muhammad saw. Dan mengajak ibu-ibu anggota majelis taklim untuk berdzikir serta kami diperintahkan untuk banyak-banyak bersholawat kepada Nabi Muhammad saw. yang membuat hati kami menjadi lebih tenang”.³¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan kegiatan peringatan Isra’ Miraj dan Maulid Nabi dapat memberikan dampak yang baik untuk kesejahteraan keluarga ditinjau dari sisi spiritualnya karena dengan disampaikannya materi yang bersifat religi dan adanya dzikir dan doa bersama dapat memberikan ketenangan batin bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya. Dan ketika sudah ada ketenangan dalam diri seseorang atau ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim maka itu juga akan berdampak pada keluarga mereka masing-masing, jarang ada pertengkaran dalam keluarga dan kerukunanpun akan terjadi.

D. Kendala Yang Dihadapi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Kendala yang dihadapi majelis taklim dalam melakukan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari segi spiritualnya adalah faktor Lingkungan, dan faktor Media. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara

³¹Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, Wawancara, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

tentang kendala yang dihadapi majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana terjadi interaksi satu dengan yang lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian suatu individu. Dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala dari lingkungan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, dimana di Kelurahan Tamangapa sudah termasuk wilayah kota dan dampak-dampak negative yang berasal dari luar dengan mudah masuk dan mempengaruhi lingkungan yang ada di Tamangapa. Lingkungan cukup dominan dalam mempengaruhi kepribadian ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hajra mengatakan bahwa:

“Lingkungan memang sangat berpengaruh pada setiap orang, contohnya saja ibu-ibu majelis taklim di sini ketika mendapat materi tentang keutamaan berjilbab, subhanallah semangat sekali untuk memperbaiki diri, tetapi ketika sudah sampai di rumah maka niat itu memudar dan itulah yang menyebabkan beberapa anggota majelis taklim belum memakai jilbab sampai sekarang, karena lingkungan yang kurang mendukung, karena di sekitar rumahnya rata-rata tidak ada yang memakai jilbab dan ada perasaan malu ketika ingin memulai”.³²

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala dalam

³²Hajra (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota majelis taklim dikarenakan lingkungan yang masih kurang mendukung.

2. Pengaruh Media

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan yang diakses oleh media sangat meningkat dengan pesat dan tentunya itu sangat positif. Akan tetapi jangan salah selain pengetahuan yang maju dengan pesat yang di informasikan kepada masyarakat luas oleh media khususnya televisi namun ini juga memiliki dampak negative dalam masyarakat khususnya majelis taklim yang ada di Kelurahan Tamangapa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Putiri mengatakan bahwa:

“Biasanya ibu-ibu susah datang ke masjid untuk sholat berjamaah karena ada film favorit mereka yang tayang pada saat itu, jadi biasa mereka memilih untuk sholat dirumah dan tidak datang ke masjid”.³³

Sama hal nya dengan yang di ungkapkan ibu Hajra bahwa:

“Media memang sangat berpengaruh khususnya bagi majelis taklim ada dampak positif dan ada dampak negatifnya, dampak positifnya kami bisa dengan cepat saling memberi informasi ketika ingin mengadakan kegiatan tapi ada juga dampak negatifnya yaitu ketika pengajian biasa ibu-ibu lebih fokus pada hp.nya dibandingkan dengan pemateri”.³⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negative bagi penikmatnya, dalam hal ini media yang dimaksud adalah media elektronik TV dan Handphone. Ibu-ibu yang mempunyai kegemaran menonton sampai tidak pergi di masjid karena ada tayangan favorit yang susah mereka tinggalkan, selain itu juga ketika pengajian ibu-ibu biasa lebih fokus pada handphon masing-masing

³³Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

³⁴Hajra (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

daripada memperhatikan pemateri. namun itu semua kembali pada diri masing-masing, sebagai ibu-ibu harus bisa memilih dan memilah antara kewajiban dan kesenangan dunia.

3. Kurangnya Pemateri/ Muballigh

Pemateri atau Muballigh atau yang memberikan tausiyah adalah suatu komponen yang sangat penting dalam majelis taklim karena dari merekalah di dapat pengetahuan-pengetahuan baru, namun dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala untuk mendatangkan para muballigh dalam pengajian bulanan khususnya. Terkadang pemateri dalam pengajian bulanan sifatnya monoton seperti yang di ungkapkan oleh ibu Hajra mengatakan bahwa:

“Kami biasa terkendala di pemateri kalau pas pengajian bulanan, karena uang kas kami menipis sehingga kami tidak bisa mengundang pemateri dari jauh, biasa hanya pemateri lokal saja, yang sudah dikenal oleh ibu-ibu majelis taklim di sini. Terkadang sih merasa jenuh, itu-itu saja pematerinya”.³⁵

Sama juga yang diungkapkan ibu Puttiri bahwa:

“Muballigh disini masih sangat kurang khususnya perempuan yang bisa memberikan materi kepada ibu-ibu majelis taklim, sehingga kami harus memanggil pemateri dari luar, namun itu juga kami kondisikan ketika ada dana lebih baru kami memanggil pemateri dari luar, sehingga biasa pemateri selalu berulang”.³⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas penulis menyimpulkan bahwa muballigh masih sangat minim di Kelurahan Tamangapa khususnya sosok perempuan (Muballigh) yang bisa memberikan materi dalam pengajian sangat jarang ditemukan. ibu-ibu merasa jenuh dengan pemateri yang selalu sama

³⁵Hajra (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Ilham, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

³⁶Puttiri (48 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nikmatullah, *Wawancara*, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, 29 April 2017.

disetiap pengajian, namun mereka terkendala di dana untuk mengundang pemateri dari luar kelurahan, seperti yang dijelaskan di atas bahwa sumber uang atau dana majelis taklim hanya berasal dari satu sumber yaitu lima persen dari hasil arisan yang dilaksanakan setiap bulan dan itu belum mencukupi untuk seluruh kegiatan yang dilakukan majelis taklim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penititan tang telah dilakukan mengenai “Peran Majelis Taklim Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Mkassar”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Setelah melalui tahapan penelitian dengan melakukan wawancara dengan anggota majelis taklim Nurul Ilham dan Nikmatullah dan kemudian menyatukan pendapat antara keduanya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa majelis taklim memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya ditinjau dari sisi spiritual.

Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari sisi spiritual yaitu dengan cara memupuk rasa persaudaraan, persatuan, dan persamaan melalui kegiatan sholat berjamaah di masjid, karena dengan sholat berjamaah di masjid dapat menyatukan antara yang kaya dan yang miskin sehingga tidak ada perbedaan diantara jamaah yang lainnya, selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan membina akhlak ibu-

ibu melalui pengajian rutin setiap bulan, menambah Ilmu dan keyakinan kepada Allah swt. dan memahami ayat-ayat Al-Quran melalui kegiatan tadarrus, serta meningkatkan kesadaran dengan banyak berdoa dan bersholawat kepada Nabi melalui kegiatan Isra' Mi'raj.

2. Kendala Yang Dihadapi Majelis Taklim Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar

Adapun kendala yang dihadapi majelis taklim dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala kota yaitu pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk bisa menjadikan peribadi yang lebih baik, pengaruh media yang membuat anggota majelis taklim terkendala dalam melaksanakan sholat berjamaah karena kegemaran dalam tayangan-tayangan sinetron yang ada di televisi, serta kurangnya muballigh dan khususnya muballigh yang bisa memberikan materi untuk majelis taklim ibu-ibu.

B. Implikasi

Berdasarkan uraian dari kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Majelis taklim ini sifatnya non formal maka diharapkan kesadaran setiap anggota untuk lebih merasa memiliki majelis taklim tersebut karena dengan merasa memiliki maka kita akan selalu berusaha untuk merawat dan menjaga keeksisan majelis taklim termasuk dalam hal finansial atau

keuangan majelis taklim agar bisa tercapai tujuan yang di inginkan yaitu kesejahteraan khususnya pada keluarga.

2. Perlu diadakan pelatihan Muballigh bagi Ibu-ibu atau remaja-remaja yang ada di majelis taklim khususnya di Kelurahan Tamangapa, dengan harapan mampu melahirkan generasi penerus untuk muballigh, sehingga nantinya dalam menjalankan setiap program di majels taklim tidak terkendala di kurangnya Muballigh.





DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Beni, Saebani Ahmad dan Hamid, Abdul. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Jakarta Pustaka Setia, 2010.
- BKKBN. "Kriteria Keluarga Sejahtera" Official website Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. <https://bkkbn.com/Kriteria>. Htm. (10 Februari 2017).
- Cangara, M.sc Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. XIII. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya* Cet. IX. Jakarta: Syamil, 2010.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995).
- Departmen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: PT Rajawali Press, 1984.
- Koordinasi Dakwah Islam, *Panduan Majelis Taklim*. Jakarta: TTP, 1982.
- Kolle. "Konsep Kesejahteraan," dalam Bintaro, *Interaksi Desa-Kotadan Permasalahannya* Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989.
- Kuswardinah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Perss, 2007.
- Liputan 6.com, "KPAI: Ribuan Anak Indonesia jadi Korban Pornografi Internet" situs resmi. <http://tekno.liputan6.com/read/2173844/kpai-ribuan-anak-indonesia-jadi-korban-pornografi-internet> (30 November 2016).

Mongid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* Jakarta: BKKBN, 1995

Muzayyin, Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Munawwir, Ahamad W. *kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Pujosuwarno, Sayekti. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.

Rama, K Tri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Mitra Pelajar, 2010.

Republik Indonesia. Undang-undang RI No 52 Tahun 2009 tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2009.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Ed I. Cet. IV. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Cet. VI. Bandung: Alfabet, 2009.

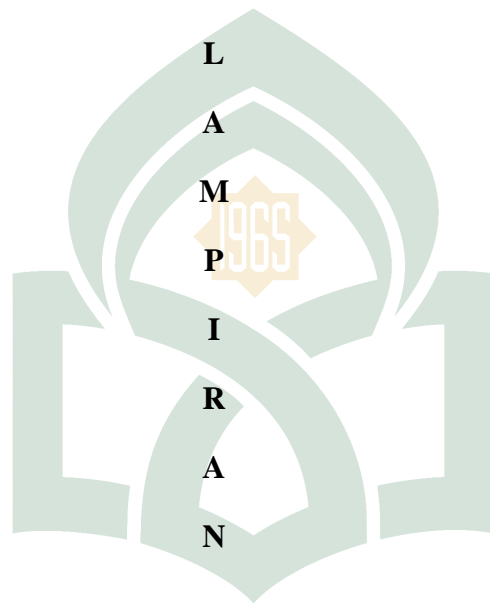
Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.

Syamsuddin. *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*. Ponorogo: CV. Wide Group, 2015.

Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2004.

Suhendi, Hendi. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Wirawan, Sarwono Sarlito. *Teori-teori Psikologi Social*. Cet. VIII. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan majelis taklim didirikan dan siapa yang berinisiatif untuk mendirikan majelis taklim?
2. Apa saja kegiatan yang ada di majelis taklim dan bagaimana dalam pelaksanaannya?
3. Apakah keberadaan majelis taklim bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Tamangapa?
4. Apakah majelis taklim ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dari segi spiritual?
5. Jika iya, apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?
6. Materi apakah yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan majelis taklim?
7. Apa saja kendala yang dihadapi majelis taklim dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga?

SUMBER DATA: Ibu-ibu Majelis Taklim Nikmatullah dan Nurul Ilham



Pendalaman baca tulis Al-quran
(27 Maret 2017)



Wawancara dengan Ibu Puttiri
(18 Maret 2017)



Wawancara dengan Ibu Hasnia
(25 Maret 2017)



Wawancara dengan Ibu Hajra
(31 Maret 2017)



No.	Nama Pemenerima Manfaat	Alamat Lengkap	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	Poskod	Telepon	Alamat Email
1.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
2.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
3.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
4.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
5.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
6.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
7.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
8.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
9.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN
10.	U. H. H. H.	KAMPUNG PAKSIHUTAN RT 1/10	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN	PAKSIHUTAN

Pengajian Bulanan (19 Maret 2017)



Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah (18 Maret 2017)



Penagajian Bulanan
(15 April 2017)

Anggota majelis taklim Nikmatullah
(10 April 2017)

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap **Siti Mujiyem**, dilahirkan di Kab. Banggai, Sulawesi Tengah pada tanggal 12 Agustus 1994. Merupakan anak ke-3 dari Lima bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Supar dan Halimahtu sadiyah, dan istri dari Fitra Hariyanto serta seorang ibu dari Alkholifi Dzikri Hady. Penulis memulai pendidikan formal dari Sekolah Dasar di SD

Inpres 01 Rusakencana Toili dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Toili dan lulus pada tahun 2009 dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Toili dan berhasil menyelesaikan studi SMA-nya pada tahun 2012. Kemudian dengan keinginan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik pada tahun 2012, penulis mengikuti pendaftaran Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNM-PTN) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Alhamdulillah pada tahun 2012 tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Program Studi PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan pada bulan Mei 2017 penulis berhasil mendapatkan gelar S1 nya.

Penulis,

Siti Mujiyem

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 722 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN HASIL/SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 17 April 2017 perihal : Ujian Hasil a.n. **Siti Mujiyem** NIM. 50300112007 Jurusan PMI Konsent. Kessos dengan judul skripsi : **Peran Majelis Taklim terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

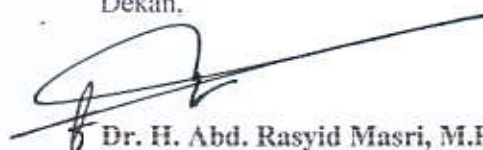
MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- | | |
|---------------|--------------------------------|
| Ketua | : Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I |
| Sekretaris | : Dr. H. Baharuddin Ali, M. Ag |
| Pembimbing I | : Prof. Dr. Mustari, M.Pd |
| Pembimbing II | : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I |
| Penguji I | : Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si |
| Penguji II | : Dr. Syamsuddin AB, M.Pd |
| Pelaksana | : Suharyadi, S.Hi |
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
- Keliga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 17 April 2017

Dekan,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd, M.Si, M.M.
NIP. 196908271996031004

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2894/S.01P/P2T/03/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-1911/DU.I/PP.01.1/03/2017 tanggal 14 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **SITI MUJIYEM**
Nomor Pokok : 50300112007
Program Studi : PMI-Kessos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Maret s/d 18 April 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Maret 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
2. Pertinggal.





BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 20 Maret 2017

Nomor : 070 / 695 -II/BKBP/III/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth CAMAT MANGGALA
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 2894 /S.01.P/P2T/03/2017, Tanggal 16 Maret 2017, Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **SITI MUJIYEM**
NIM/ Jurusan : 50300112007 / PMI- Kessos
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin
Alamat : Jl. Muh Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa
Judul : **"PERAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN TAMANGAPA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **20 Maret s/d 18 April 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Ud. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 196705242006041004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Wakil Dekan Bid. Akad. Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip